



RENSTRA MAN 2 SLEMAN

TAHUN 2025-2029



DAFTAR ISI

Daftar Isi.....	i
Kata Pengantar.....	ii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Kondisi Umum.....	1
1.2 Potensi dan Permasalahan.....	18
BAB II VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN	
2.1 Visi dan Misi.....	21
Tujuan.....	22
2.2 Sasaran Kegiatan.....	23
2.3 Rumusan Pengukuran / Metadata.....	26
BAB III TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN	
3.1 Target Kinerja.....	34
3.2 Kerangka Pendanaan.....	39
BAB IV PENUTUP	
Penutup.....	42
LAMPIRAN	
Lampiran : Matriks Kinerja dan Pendanaan	

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dokumen **Rencana Strategis (Renstra) Madrasah Aliyah Negeri 2 Sleman Tahun 2025–2029** dapat disusun dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia menuju jalan yang penuh ilmu pengetahuan dan kemajuan.

Penyusunan Rencana Strategis (Renstra) MAN 2 Sleman Tahun 2025–2029 merupakan langkah penting dalam upaya merencanakan dan mengarahkan pengembangan madrasah secara sistematis, terarah, dan berkelanjutan. Renstra ini disusun sebagai pedoman bagi seluruh warga madrasah dalam melaksanakan program kerja dan kegiatan pendidikan selama lima tahun ke depan, sehingga dapat mendukung terwujudnya visi, misi, dan tujuan Madrasah Aliyah Negeri 2 Sleman.

Dokumen Renstra ini memuat gambaran kondisi madrasah saat ini, arah kebijakan pengembangan madrasah, strategi pelaksanaan program, serta indikator keberhasilan yang diharapkan dapat menjadi acuan dalam peningkatan mutu pendidikan, penguatan karakter peserta didik, serta pengembangan sumber daya manusia dan sarana prasarana madrasah.

Kami menyadari bahwa keberhasilan pelaksanaan Renstra ini memerlukan dukungan dan kerja sama dari berbagai pihak, baik dari Kementerian Agama, komite madrasah, tenaga pendidik dan kependidikan, peserta didik, orang tua/wali siswa, maupun seluruh pemangku kepentingan lainnya. Oleh karena itu, kami mengharapkan partisipasi aktif dan komitmen bersama dalam mewujudkan program-program yang telah direncanakan.

Akhir kata, kami berharap dokumen Rencana Strategis ini dapat menjadi pedoman yang efektif dalam meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan di MAN 2 Sleman serta mampu memberikan kontribusi nyata bagi kemajuan pendidikan madrasah dan pembangunan sumber daya manusia yang unggul, berkarakter, dan berakhlak mulia.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Sleman, 29 Desember 2024

Kepala Madrasah



Edi Triyanto, S.Ag, M.Pd

BAB I

PENDAHULUAN

1. Kondisi Umum MAN 2 Sleman

1.1. Gambaran Umum.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Sleman merupakan lembaga pendidikan menengah atas di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia yang berkomitmen untuk menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas, berkarakter, dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan serta memberikan layanan pendidikan yang merata dan berkualitas, MAN 2 Sleman mengembangkan diri sebagai **madrasah inklusi dan madrasah berbasis riset**.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Sleman memiliki sejarah panjang dalam pengembangan pendidikan Islam, khususnya pendidikan yang ramah bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Cikal bakal berdirinya madrasah ini dimulai pada tahun **1968**, ketika didirikan sebuah lembaga pendidikan oleh **Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam (YAKETUNIS)** yang bekerja sama dengan **MWC NU Kecamatan Depok, Sleman**. Lembaga pendidikan tersebut awalnya berbentuk **Pendidikan Guru Agama Luar Biasa (PGALB) bagian A untuk tunanetra** yang bertujuan menyiapkan tenaga pendidik agama bagi sekolah luar biasa.

Seiring dengan perkembangan kebijakan pendidikan di lingkungan Kementerian Agama, lembaga ini mengalami beberapa kali perubahan bentuk dan nama. Pada tahun **1972**, PGALB berubah menjadi **Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) enam tahun**. Kemudian pada tahun **1978**, berdasarkan kebijakan pemerintah, PGAN beralih fungsi menjadi **Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Maguwoharjo** dengan status sebagai madrasah negeri.

Perkembangan selanjutnya terjadi pada **27 Januari 2017**, ketika pemerintah melalui **Keputusan Menteri Agama Nomor 68 Tahun 2017** menetapkan perubahan nama **MAN Maguwoharjo menjadi MAN 2 Sleman**. Perubahan nama ini sekaligus menegaskan posisi madrasah sebagai salah satu madrasah negeri yang berperan penting dalam pengembangan pendidikan menengah di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Sejak awal berdirinya hingga saat ini, MAN 2 Sleman memiliki kekhasan sebagai

madrasah yang memberikan layanan pendidikan bagi **peserta didik reguler maupun peserta didik berkebutuhan khusus**, khususnya tunanetra dan tunadaksa. Hal ini menjadikan MAN 2 Sleman dikenal sebagai **madrasah inklusi** yang memberikan kesempatan pendidikan yang setara bagi semua peserta didik.

Dalam perkembangannya, MAN 2 Sleman terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui penguatan budaya akademik, pengembangan program riset siswa, serta peningkatan prestasi di bidang akademik maupun nonakademik. Dengan sejarah yang panjang dan komitmen terhadap pendidikan inklusif, MAN 2 Sleman terus bertransformasi menjadi madrasah yang unggul, inovatif, dan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan Islam di Indonesia.

Sebagai **madrasah inklusi**, MAN 2 Sleman berupaya memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada seluruh peserta didik, termasuk peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus, untuk memperoleh layanan pendidikan yang adil, ramah, dan sesuai dengan potensi serta karakteristik masing-masing. Madrasah berkomitmen menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, menghargai keberagaman, serta memberikan dukungan melalui pendekatan pembelajaran yang adaptif, pendampingan yang tepat, dan penyediaan sarana prasarana yang mendukung proses pembelajaran bagi semua peserta didik.

Selain itu, MAN 2 Sleman juga mengembangkan diri sebagai **madrasah riset** yang mendorong budaya berpikir kritis, kreatif, dan inovatif di kalangan peserta didik maupun tenaga pendidik. Melalui program-program pembelajaran berbasis penelitian, madrasah memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan dalam melakukan pengamatan, analisis, serta pemecahan masalah secara ilmiah. Kegiatan riset siswa dilaksanakan melalui berbagai program seperti karya ilmiah remaja, penelitian sederhana, serta partisipasi dalam berbagai kompetisi penelitian tingkat daerah maupun nasional.

Pengembangan madrasah sebagai madrasah inklusi dan riset juga didukung oleh tenaga pendidik yang kompeten serta memiliki komitmen tinggi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru-guru di MAN 2 Sleman secara aktif mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif, memanfaatkan teknologi informasi, serta membimbing peserta didik dalam kegiatan penelitian dan pengembangan potensi akademik maupun nonakademik.

Dengan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman, pendidikan karakter, pendekatan inklusif, serta budaya riset dalam proses pendidikan, MAN 2 Sleman diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki kepedulian sosial, kemampuan berpikir ilmiah, serta kesiapan menghadapi tantangan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di masa depan.

Melalui penguatan konsep madrasah inklusi dan riset ini, MAN 2 Sleman terus berupaya menjadi madrasah yang unggul, inovatif, dan mampu memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.



Gambar Gedung MAN 2 Sleman

1.2 Struktur Organisasi

Struktur organisasi MAN 2 Sleman dirancang untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi madrasah secara efektif dan efisien. Organisasi ini berfungsi sebagai kerangka kerja dalam mengelola sumber daya manusia, mengoordinasikan kegiatan, serta mencapai visi dan misi madrasah.

Secara umum, struktur organisasi MAN 2 Sleman terdiri dari beberapa unsur utama sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah

Kepala Madrasah bertanggung jawab penuh atas pengelolaan dan pengembangan madrasah secara menyeluruh, termasuk perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan serta administrasi.

2. **Wakil Kepala Madrasah**

Kepala madrasah dibantu oleh beberapa Wakil Kepala Madrasah yang membidangi tugas-tugas khusus, yaitu:

- Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, yang bertugas mengelola perencanaan dan pelaksanaan program pembelajaran.
- Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan, yang mengurus pengelolaan peserta didik, termasuk pembinaan karakter dan kegiatan ekstrakurikuler.
- Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarana dan Prasarana, yang mengelola fasilitas dan lingkungan madrasah.
- Wakil Kepala Madrasah Bidang Tata Usaha, yang menangani administrasi umum dan keuangan.

3. **Kepala Tata Usaha**

Kepala Tata Usaha bertugas mengelola administrasi, keuangan, dan pelayanan umum madrasah.

4. **Koordinator-Koordinator**

Koordinator ini mengawasi pelaksanaan program-program madrasah.

5. **Guru dan Tenaga Kependidikan**

Guru bertugas menyelenggarakan proses pembelajaran sesuai kurikulum dan standar yang berlaku, sementara tenaga kependidikan mendukung pelaksanaan tugas administrasi dan operasional madrasah.

6. **Komite Madrasah**

Komite Madrasah berfungsi sebagai mitra madrasah dalam memberikan masukan, dukungan, dan pengawasan terhadap pelaksanaan program pendidikan demi kemajuan madrasah.

7. **Organisasi Siswa**

Organisasi siswa, seperti OSIS dan ekstrakurikuler, berperan dalam membina kepemimpinan, kreativitas, dan partisipasi aktif peserta didik di madrasah.

1.3 Kondisi Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu faktor utama yang menentukan kualitas dan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di MAN 2 Sleman. Kondisi SDM yang profesional, kompeten, dan berdedikasi sangat penting untuk mendukung visi dan misi madrasah dalam mencetak lulusan yang unggul secara akademik sekaligus berkarakter Islami. Berikut ini merupakan gambaran kondisi SDM di MAN 2 Sleman saat ini, meliputi tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan pengembangan kapasitas SDM.

Tenaga Pendidik

Jumlah guru di MAN 2 Sleman saat ini mencapai 45 orang, dengan komposisi yang terdiri dari guru mata pelajaran agama Islam, umum, dan guru pendamping khusus untuk murid ABK. Mayoritas guru telah memenuhi kualifikasi minimal S1 (Strata 1) dan beberapa sudah melanjutkan pendidikan ke jenjang S2, yang menunjukkan komitmen madrasah dalam meningkatkan kompetensi tenaga pendidik.

Sebagian besar guru juga telah mengikuti berbagai pelatihan dan sertifikasi profesi guru yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama maupun lembaga pendidikan lainnya. Pelatihan ini mencakup penguasaan kurikulum terbaru, metode pembelajaran aktif, penggunaan teknologi pendidikan, serta pembinaan karakter peserta didik. Selain itu, guru-guru juga secara rutin mengikuti workshop dan seminar untuk meningkatkan wawasan keilmuan dan pedagogik mereka.

Dalam hal distribusi mata pelajaran, madrasah memastikan bahwa setiap mata pelajaran diampu oleh guru yang kompeten di bidangnya, dengan perhatian khusus pada mata pelajaran agama Islam yang menjadi ciri khas madrasah. Guru juga didorong untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam proses pembelajaran guna meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan di MAN 2 Sleman berjumlah 14 orang yang meliputi staf tata usaha, pustakawan, dan fungsional keuangan. Mereka memegang peranan penting dalam mendukung kelancaran administrasi, pengelolaan sarana dan prasarana, pengelolaan keuangan serta menciptakan lingkungan madrasah yang nyaman dan kondusif.

Kualifikasi tenaga kependidikan beragam, namun manajemen madrasah memberikan perhatian pada peningkatan kompetensi mereka melalui pelatihan administrasi, pengelolaan

perpustakaan, penggunaan teknologi informasi, serta pelatihan lain yang relevan. Peningkatan kapasitas tenaga kependidikan ini diharapkan dapat mendukung efisiensi dan efektivitas operasional madrasah secara keseluruhan.

Pengembangan kapasitas sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu upaya strategis dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di madrasah. MAN 2 Sleman secara berkelanjutan melaksanakan berbagai program pengembangan SDM yang ditujukan bagi guru maupun tenaga kependidikan agar mampu meningkatkan kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian sesuai dengan tuntutan perkembangan pendidikan.

Beberapa kegiatan pengembangan kapasitas SDM yang telah dilaksanakan di MAN 2 Sleman antara lain:

1. Pelatihan dan Workshop Peningkatan Kompetensi Guru

Guru mengikuti berbagai pelatihan, workshop, dan seminar yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum, strategi pembelajaran inovatif, serta peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional. Kegiatan ini bertujuan agar guru mampu menerapkan metode pembelajaran yang aktif, kreatif, dan berpusat pada peserta didik.

2. Pelatihan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi (IT)

Dalam rangka mendukung transformasi digital pendidikan, guru dan tenaga kependidikan mendapatkan pelatihan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, seperti pemanfaatan platform pembelajaran digital seperti jogja madrasah digital, aplikasi pengolahan data, serta media pembelajaran berbasis teknologi.

3. Sosialisasi dan Pelatihan Pendidikan Inklusi

Guru dan tenaga kependidikan mengikuti kegiatan sosialisasi dan pelatihan mengenai konsep dasar pendidikan inklusi, karakteristik peserta didik berkebutuhan khusus, serta strategi pembelajaran yang ramah bagi semua peserta didik. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan pemahaman bahwa setiap peserta didik memiliki hak yang sama untuk memperoleh layanan pendidikan yang berkualitas.

4. Workshop Penelitian dan Pengembangan Budaya Riset

Sebagai madrasah yang mengembangkan budaya riset, MAN 2 Sleman mendorong guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK), publikasi ilmiah, serta pembimbingan riset siswa. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis penelitian.

5. Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

Guru secara aktif mengikuti kegiatan MGMP baik di tingkat madrasah maupun kabupaten. Melalui kegiatan ini, guru dapat berbagi pengalaman, menyusun perangkat pembelajaran bersama, serta meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

6. Bimbingan Teknis bagi Tenaga Kependidikan

Tenaga administrasi, pustakawan, dan staf tata usaha juga mengikuti berbagai bimbingan teknis untuk meningkatkan kualitas layanan administrasi, pengelolaan data pendidikan, serta pengelolaan sarana prasarana madrasah, baik secara luring ataupun pelatihan secara daring.

7. Pembinaan dan Penguatan Karakter Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Kegiatan pembinaan spiritual dan penguatan karakter secara rutin dilakukan melalui pengajian, pembinaan keagamaan, serta kegiatan pembentukan budaya kerja yang profesional dan berintegritas.

Melalui berbagai program tersebut, MAN 2 Sleman berupaya meningkatkan kualitas SDM secara berkelanjutan sehingga mampu mendukung terwujudnya madrasah yang unggul, berprestasi, serta mampu memberikan layanan pendidikan yang berkualitas bagi peserta didik.

1.4 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen vital dalam menunjang kelancaran dan kualitas proses pendidikan di MAN 2 Sleman. Kondisi sarana dan prasarana yang memadai tidak hanya mendukung kegiatan belajar mengajar, tetapi juga memberikan kenyamanan serta keamanan bagi seluruh warga madrasah. Oleh karena itu, pengelolaan dan pengembangan sarana-prasarana menjadi salah satu fokus utama dalam rencana strategis madrasah.

Kondisi Sarana Prasarana

Sarana fisik di MAN 2 Sleman meliputi ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, ruang guru, ruang kepala madrasah, ruang tata usaha, serta fasilitas pendukung lain seperti ruang UKS, ruang Bimbingan Konseling (BK), ruang Unit Layanan Disabilitas (ULD), tempat ibadah/masjid, PTSP, ruang musik, ruang podcast. Kantin, kamar mandi yang cukup memadai dan aula serbaguna. Saat ini, madrasah memiliki 18 ruang kelas yang dilengkapi dengan fasilitas standar pembelajaran seperti meja, kursi, papan tulis, dan pendingin ruangan seperti

AC atau kipas angin.

Laboratorium yang tersedia terdiri dari laboratorium IPA dan laboratorium komputer. Laboratorium IPA dilengkapi dengan peralatan praktikum sesuai standar kurikulum yang mendukung pembelajaran saintifik. Laboratorium komputer memiliki 80 unit komputer yang tersambung dengan jaringan internet, memungkinkan peserta didik untuk mengakses sumber belajar digital serta mengembangkan keterampilan teknologi informasi.

Perpustakaan MAN 2 Sleman menjadi pusat sumber belajar dan informasi bagi seluruh civitas akademika. Koleksi buku perpustakaan mencakup berbagai bidang ilmu pengetahuan, termasuk buku-buku agama Islam, literatur umum, dan referensi akademik. Selain itu, perpustakaan juga menyediakan buku digital sebagai upaya mendukung pembelajaran berbasis teknologi yang bisa diakses kapanpun dan dimanapun.

Fasilitas lain seperti ruang UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) mendukung kesehatan peserta didik dengan adanya kerjasama dengan puskesmas setempat memungkinkan untuk penanganan saat ada gangguan kesehatan dapat tertangani dengan cepat dan baik .

Yang tidak kalah penting yaitu adanya Ruang ULD (Unit Layanan Disabilitas) di MAN 2 Sleman sebagai madrasah inklusi merupakan hal penting untuk menyediakan fasilitas yang bisa mendukung penyelenggaraan pendidikan inklusi, yaitu pendidikan yang memberikan kesempatan belajar bagi peserta didik berkebutuhan khusus atau disabilitas bersama siswa lainnya.

Berikut fungsi ruang ULD di madrasah, termasuk di MAN 2 Sleman:

1. Pusat Layanan bagi Peserta Didik Disabilitas

Ruang ULD berfungsi sebagai tempat memberikan layanan khusus kepada siswa berkebutuhan khusus agar mereka dapat mengikuti proses pembelajaran secara optimal.

2. Tempat Pendampingan Belajar

Di ruang ini biasanya dilakukan:

- pendampingan oleh Guru Pembimbing Khusus (GPK)
- bimbingan belajar tambahan
- adaptasi materi pelajaran sesuai kebutuhan siswa.

3. Penyediaan Media dan Alat Bantu Belajar

Ruang ULD menyediakan berbagai fasilitas pendukung, misalnya:

- buku braille
- komputer dengan aplikasi pembaca layar
- alat bantu pembelajaran khusus bagi siswa disabilitas.

4. Tempat Konsultasi dan Asesmen

Ruang ULD digunakan untuk:

- melakukan asesmen kebutuhan belajar siswa disabilitas
- konsultasi antara guru, siswa, dan orang tua mengenai perkembangan belajar.

5. Pusat Koordinasi Pendidikan Inklusi

ULD juga menjadi tempat koordinasi antara:

- kepala madrasah
- guru mata pelajaran
- guru pembimbing khusus
- tenaga kependidikan untuk merancang layanan pendidikan inklusif

6. Mendukung Lingkungan Madrasah Inklusif

Keberadaan ULD membantu madrasah memastikan bahwa setiap siswa, termasuk penyandang disabilitas, mendapatkan hak pendidikan yang setara dan layak.

Prasarana di MAN 2 Sleman mencakup infrastruktur pendukung seperti gedung madrasah, lapangan olahraga, area parkir, jaringan listrik dan air bersih, serta akses jalan menuju madrasah. Gedung madrasah dibangun dengan struktur yang kokoh dan mengikuti standar keamanan bangunan, serta rutin dilakukan pemeliharaan untuk menjaga kondisi fasilitas.

Lapangan olahraga yang tersedia bisa digunakan untuk mendukung kegiatan olahraga dan pengembangan fisik peserta didik. Area parkir yang luas juga disediakan untuk kendaraan guru, tenaga kependidikan, serta peserta didik yang menggunakan kendaraan bermotor.

Jaringan listrik dan air bersih di madrasah dalam kondisi baik dan dapat memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari. Selain itu, madrasah telah mengembangkan sistem jaringan internet yang cukup memadai untuk mendukung penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran dan administrasi.

Akses jalan menuju madrasah juga cukup strategis dan mudah dijangkau oleh peserta didik dari berbagai wilayah di Sleman, baik menggunakan kendaraan pribadi maupun angkutan

umum. Keamanan dan kebersihan lingkungan madrasah juga menjadi perhatian untuk kenyamanan dan kebersihan dimadrasah.

- Upaya Pengembangan dan Pemeliharaan

MAN 2 Sleman secara berkala melakukan evaluasi dan pemeliharaan terhadap seluruh sarana dan prasarana yang dimiliki. Hal ini dilakukan untuk memastikan semua fasilitas tetap berfungsi optimal dan memenuhi standar pelayanan pendidikan yang baik. Selain pemeliharaan rutin, madrasah juga berupaya untuk mengembangkan sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan teknologi.

Dalam beberapa tahun terakhir, madrasah telah melaksanakan beberapa pengembangan fasilitas, antara lain penambahan ruang kelas baru, renovasi laboratorium komputer dengan penambahan perangkat terbaru, serta pengadaan fasilitas multimedia untuk mendukung pembelajaran digital. Upaya ini didukung oleh anggaran dari Kementerian Agama, dan partisipasi aktif komite madrasah.

Selain itu, MAN 2 Sleman terus mendorong pemanfaatan teknologi informasi dalam kegiatan pembelajaran dan administrasi madrasah. Pembangunan infrastruktur teknologi seperti Wi-Fi area, perangkat komputer yang memadai, serta pelatihan bagi guru dan staf dalam penggunaan teknologi menjadi bagian dari strategi peningkatan kualitas pendidikan.

- Tantangan dan Rencana ke Depan

Meski telah mengalami banyak kemajuan, pengelolaan sarana dan prasarana di MAN 2 Sleman masih menghadapi beberapa tantangan. Di antaranya adalah keterbatasan ruang kelas yang mulai tidak memadai dengan peningkatan jumlah peserta didik, kebutuhan renovasi beberapa fasilitas yang mulai menua, serta pengembangan fasilitas ramah lingkungan yang lebih berkelanjutan.

Untuk menghadapi tantangan tersebut, dalam Rencana Strategis 2025-2029, MAN 2 Sleman merencanakan beberapa langkah strategis, antara lain:

- Penambahan dan pembangunan ruang kelas baru guna mengantisipasi peningkatan jumlah peserta didik.
- Renovasi dan modernisasi laboratorium dan perpustakaan agar lebih nyaman.
- Pengembangan fasilitas olahraga yang lebih lengkap dan nyaman.
- Renovasi ruang layanan ULD dan BK agar lebih memudahkan akses untuk murid ABK dan

nyaman dalam berkonsultasi.

- Pembuatan akses untuk murid ABK ke lantai dua, untuk lebih mempermudah, aman dan leluasa bagi murid ABK jika berkegiatan dilantai dua.
- Penerapan konsep green school dengan penataan lingkungan yang lebih hijau dan ramah lingkungan.
- Optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi dalam seluruh aspek kegiatan madrasah.

Dengan perencanaan dan pelaksanaan pengelolaan sarana dan prasarana yang baik, MAN 2 Sleman berkomitmen untuk terus meningkatkan mutu layanan pendidikan sehingga dapat memberikan lingkungan belajar yang ideal dan mendukung tercapainya visi madrasah.



Gambar sarana dan prasarana MAN 2 Sleman

1.5 Profil Peserta Didik

Peserta didik merupakan unsur utama dalam penyelenggaraan pendidikan di madrasah. Keberadaan peserta didik menjadi fokus utama dalam proses pembelajaran, pembinaan karakter, serta pengembangan potensi akademik dan nonakademik. MAN 2 Sleman saat ini memiliki total peserta didik sebanyak sekitar 600 siswa yang tersebar di tiga tingkat kelas, yaitu kelas X, XI, dan XII. Oleh karena itu, pemetaan profil peserta didik menjadi penting sebagai dasar dalam penyusunan program dan strategi pengembangan madrasah.

Peserta didik MAN 2 Sleman merupakan siswa pada jenjang pendidikan menengah atas yang berada pada rentang usia sekitar 15–18 tahun. Pada tahap perkembangan ini, peserta didik berada dalam masa remaja yang ditandai dengan perkembangan fisik, emosional, sosial, serta intelektual yang cukup pesat. Madrasah berperan penting dalam membimbing peserta didik agar mampu berkembang secara optimal, baik dalam aspek akademik, spiritual, maupun sosial.

Latar belakang sosial dan budaya peserta didik MAN 2 Sleman berasal dari berbagai wilayah di Kabupaten Sleman dan daerah sekitarnya di Daerah Istimewa Yogyakarta. Mereka memiliki latar belakang sosial ekonomi, budaya, dan pendidikan keluarga yang beragam. Keberagaman tersebut menciptakan lingkungan belajar yang dinamis serta mendorong terbentuknya sikap toleransi, saling menghargai, dan semangat kebersamaan di lingkungan madrasah.

Potensi akademik yang dimiliki peserta didik MAN 2 Sleman cukup beragam. Madrasah memberikan layanan pembelajaran yang terstruktur melalui kurikulum yang berlaku serta penguatan kegiatan akademik seperti pembinaan olimpiade, kegiatan riset siswa, bimbingan belajar, dan pengembangan literasi. Melalui berbagai program tersebut diharapkan peserta didik mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, analitis, serta kreatif dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sedangkan Potensi Nonakademik yang dimiliki peserta didik yaitu memiliki berbagai bakat dan minat di bidang nonakademik, seperti olahraga, seni, organisasi, kepemimpinan, dan keterampilan lainnya. Madrasah memfasilitasi pengembangan potensi tersebut melalui kegiatan ekstrakurikuler, organisasi siswa, serta berbagai kegiatan kompetisi di tingkat madrasah maupun di luar madrasah.

MAN 2 Sleman sebagai madrasah yang mengembangkan pendidikan inklusif, yaitu memberikan kesempatan belajar bagi peserta didik berkebutuhan khusus untuk mengikuti pendidikan bersama dengan peserta didik lainnya. Madrasah menyediakan berbagai layanan pendukung seperti pendampingan oleh guru pembimbing khusus, penyediaan fasilitas belajar yang ramah disabilitas, serta layanan Unit Layanan Disabilitas (ULD). Dengan adanya layanan tersebut, madrasah berupaya menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif, adil, dan menghargai keberagaman.

Sebagai lembaga pendidikan berbasis keagamaan, MAN 2 Sleman menempatkan pembinaan karakter dan nilai-nilai keislaman sebagai bagian penting dalam pembentukan

kepribadian peserta didik. Pembinaan tersebut dilakukan melalui kegiatan pembelajaran keagamaan, pembiasaan ibadah, kegiatan keagamaan madrasah, serta penguatan nilai-nilai akhlakul karimah dan moderasi beragama.

Dalam hal pengembangan Literasi Digital dan Kesiapan Menghadapi Perkembangan Teknologi, peserta didik MAN 2 Sleman juga diarahkan untuk memiliki kemampuan literasi digital yang baik. Madrasah mengembangkan berbagai layanan pembelajaran berbasis teknologi informasi untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif dan inovatif. Hal ini bertujuan agar peserta didik mampu memanfaatkan teknologi secara positif, kreatif, dan bertanggung jawab.

Orientasi pengembangan peserta didik melalui berbagai program pendidikan dan pembinaan yang dilaksanakan, MAN 2 Sleman berupaya membentuk peserta didik yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan sosial. Peserta didik diharapkan mampu menjadi generasi yang berakhlak mulia, berwawasan luas, berprestasi, serta mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman.



Juara Cipta Puisi Difable

Gambar Prestasi Siswa

- Tantangan yang Dihadapi Peserta Didik

Meski memiliki banyak potensi, peserta didik MAN 2 Sleman menghadapi beberapa tantangan yang harus diantisipasi dan diatasi oleh madrasah. Beberapa tantangan yang dihadapi

peserta didik diantaranya adalah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat menuntut peserta didik untuk memiliki kemampuan literasi digital, berpikir kritis, serta kemampuan memanfaatkan teknologi secara bijak. Tantangan ini menuntut peserta didik untuk mampu beradaptasi dengan berbagai sumber belajar digital, sekaligus menghindari dampak negatif penggunaan teknologi. Selain itu di tengah arus globalisasi dan perkembangan media sosial, peserta didik dihadapkan pada berbagai pengaruh budaya yang dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku. Oleh karena itu, peserta didik perlu memiliki ketahanan moral dan karakter yang kuat agar tetap berpegang pada nilai-nilai agama, etika, serta norma sosial yang berlaku.

Selain itu, pengelolaan waktu yang baik antara tugas akademik dan kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi tantangan tersendiri bagi peserta didik. Tekanan ujian dan persaingan yang ketat di dunia pendidikan turut mempengaruhi kondisi psikologis peserta didik.

Dalam proses penyelenggaraan pendidikan, peserta didik di MAN 2 Sleman menghadapi berbagai tantangan yang dipengaruhi oleh perkembangan zaman, kondisi sosial, serta dinamika lingkungan pendidikan. Tantangan tersebut perlu dipahami secara komprehensif agar madrasah dapat merumuskan strategi pembinaan dan layanan pendidikan yang tepat.

Perbedaan latar belakang dan kemampuan belajar, latar belakang sosial, ekonomi, yang berbeda serta kemampuan akademik yang beragam. Perbedaan tersebut dapat menjadi tantangan dalam proses pembelajaran, terutama dalam menyesuaikan metode pembelajaran agar dapat mengakomodasi kebutuhan belajar setiap peserta didik secara optimal.

Sebagai madrasah yang mengembangkan pendidikan inklusi, terdapat tantangan dalam memastikan bahwa seluruh peserta didik, termasuk peserta didik berkebutuhan khusus, dapat memperoleh layanan pendidikan yang setara dan berkualitas. Hal ini memerlukan pendekatan pembelajaran yang adaptif, dukungan fasilitas yang memadai, serta peningkatan kapasitas guru dalam menangani pembelajaran inklusif.

Untuk menghadapi tantangan tersebut, MAN 2 Sleman menyediakan layanan bimbingan dan konseling yang komprehensif. Layanan ini bertujuan membantu peserta didik dalam mengatasi masalah akademik, sosial, dan psikologis, serta memberikan motivasi dan penguatan mental agar peserta didik siap menghadapi tuntutan masa depan.



Judo



Pramuka



Tahfidz



Seni Musik



Tae Kwon Do

Gambar Ekstrakurikuler MAN 2 Sleman

1.6 Lingkungan Strategis (Analisis SWOT)

Analisis SWOT merupakan salah satu metode yang digunakan dalam penyusunan Rencana Strategis (Renstra) untuk mengidentifikasi kondisi internal dan eksternal madrasah. Analisis ini meliputi Strengths (kekuatan), Weaknesses (kelemahan), Opportunities (peluang), dan Threats (ancaman) yang dihadapi oleh madrasah. Melalui analisis SWOT, MAN 2 Sleman dapat merumuskan strategi pengembangan madrasah secara lebih terarah, efektif, dan berkelanjutan.

1. Strengths (Kekuatan)

Kekuatan merupakan faktor internal yang menjadi keunggulan madrasah dalam mendukung pencapaian visi dan misi. Beberapa kekuatan MAN 2 Sleman antara lain:

1. Memiliki tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang kompeten serta profesional.
2. Lingkungan madrasah yang religius dan kondusif untuk pembinaan karakter peserta didik.
3. Tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai.
4. Pengembangan program madrasah berbasis riset dan pendidikan inklusi.
5. Dukungan dari masyarakat, orang tua peserta didik, serta komite madrasah.
6. Berbagai prestasi peserta didik baik di bidang akademik maupun nonakademik.
7. Pengembangan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan digitalisasi layanan madrasah.

2. Weaknesses (Kelemahan)

Kelemahan merupakan faktor internal yang masih perlu ditingkatkan atau diperbaiki dalam penyelenggaraan pendidikan di madrasah, antara lain:

1. Masih perlunya peningkatan kompetensi guru dalam pembelajaran berbasis teknologi dan inovasi pembelajaran.
2. Belum meratanya pemanfaatan teknologi informasi dalam proses pembelajaran.
3. Keterbatasan fasilitas atau media pembelajaran tertentu yang mendukung pengembangan riset siswa.
4. Perlunya peningkatan layanan pendampingan bagi peserta didik berkebutuhan khusus dalam sistem pendidikan inklusi.
5. Penguatan manajemen data dan sistem informasi madrasah yang lebih terintegrasi.

3. Opportunities (Peluang)

Peluang merupakan faktor eksternal yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pengembangan madrasah, antara lain:

1. Dukungan kebijakan pemerintah dalam pengembangan madrasah, pendidikan inklusi, dan digitalisasi pendidikan.
2. Perkembangan teknologi informasi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
3. Kerja sama dengan perguruan tinggi, lembaga penelitian, serta instansi lain dalam pengembangan program riset madrasah.
4. Dukungan masyarakat terhadap peningkatan mutu pendidikan di madrasah.
5. Kesempatan mengikuti berbagai kompetisi akademik dan nonakademik di tingkat regional maupun nasional.

4. Threats (Ancaman)

Ancaman merupakan faktor eksternal yang berpotensi menghambat pencapaian tujuan madrasah, antara lain:

1. Persaingan dengan lembaga pendidikan lain yang semakin kompetitif.

2. Pengaruh negatif perkembangan teknologi dan media sosial terhadap perilaku peserta didik.
3. Perubahan kebijakan pendidikan yang menuntut madrasah untuk terus menyesuaikan diri.
4. Perkembangan globalisasi yang memengaruhi pola pikir dan gaya hidup generasi muda.
5. Tantangan dalam menjaga kualitas pendidikan di tengah perubahan sosial yang cepat.

Tabel Matriks SWOT Renstra MAN 2 Sleman 2025–2029

Internal / Eksternal	Opportunities (Peluang)	Threats (Ancaman)
Strengths (Kekuatan)	<p><u>Strategi SO (Strength–Opportunities)</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan program madrasah berbasis riset dengan memanfaatkan kerja sama dengan perguruan tinggi dan lembaga penelitian. 2. Mengoptimalkan kompetensi guru dan sarana prasarana untuk meningkatkan prestasi akademik dan nonakademik peserta didik. 3. Memanfaatkan perkembangan teknologi informasi untuk memperkuat pembelajaran digital dan sistem layanan madrasah. 4. Mengembangkan program pendidikan inklusi yang berkualitas dengan dukungan kebijakan pemerintah dan masyarakat. 	<p><u>Strategi ST (Strength–Threats)</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kualitas pembelajaran dan layanan pendidikan untuk menghadapi persaingan antar lembaga pendidikan. 2. Memperkuat pembinaan karakter, akhlak, dan moderasi beragama untuk menghadapi pengaruh negatif globalisasi. 3. Mengoptimalkan lingkungan madrasah yang religius dan kondusif sebagai benteng pembentukan karakter peserta didik. 4. Mengembangkan inovasi program madrasah agar tetap adaptif terhadap perubahan kebijakan pendidikan.
Weaknesses (Kelemahan)	<p><u>Strategi WO (Weakness–Opportunities)</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan pembelajaran berbasis teknologi dan inovasi pembelajaran. 2. Mengembangkan fasilitas 	<p><u>Strategi WT (Weakness–Threats)</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kualitas manajemen madrasah agar lebih adaptif terhadap perubahan kebijakan pendidikan. 2. Mengembangkan sistem

Internal /
Eksternal

Opportunities (Peluang)

pembelajaran dan sarana riset siswa melalui kerja sama dengan berbagai pihak.

3. Mengoptimalkan digitalisasi manajemen madrasah untuk meningkatkan efisiensi layanan administrasi dan akademik.

4. Memperkuat layanan pendidikan inklusi melalui peningkatan kapasitas guru dan tenaga pendidik.

Threats (Ancaman)

pembinaan peserta didik untuk mengantisipasi pengaruh negatif media sosial dan lingkungan.

3. Meningkatkan efektivitas layanan bimbingan dan konseling bagi peserta didik.

4. Melakukan penguatan budaya mutu dan evaluasi berkelanjutan dalam penyelenggaraan pendidikan madrasah.

1.2 Potensi dan Permasalahan di MAN 2 Sleman

Potensi MAN 2 Sleman

1. Sumber Daya Manusia (SDM) yang Berkualitas dan Profesional

Salah satu potensi utama MAN 2 Sleman adalah keberadaan tenaga pendidik dan kependidikan yang kompeten dan berdedikasi tinggi. Sebagian besar guru telah memiliki kualifikasi akademik yang memadai, banyak yang telah menempuh pendidikan S2 dan mengikuti pelatihan peningkatan kompetensi secara berkala. Hal ini mendukung proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Selain itu, tenaga administrasi dan pendukung lainnya juga memiliki kemampuan yang cukup untuk menjalankan fungsi tata kelola dan administrasi madrasah secara baik.

2. Sarana dan Prasarana Pendidikan yang Memadai

MAN 2 Sleman memiliki fasilitas pembelajaran yang cukup lengkap, mulai dari ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, ruang guru, ruang kepala madrasah, ruang tata usaha, serta fasilitas pendukung lain seperti ruang UKS, ruang Bimbingan Konseling (BK), ruang Unit Layanan Disabilitas (ULD), tempat ibadah/masjid, PTSP, ruang musik, ruang podcast. Kantin, kamar mandi yang cukup memadai dan aula serbaguna. Sarana ini mendukung berbagai kegiatan pembelajaran serta pengembangan bakat dan minat peserta didik. Kondisi sarana dan prasarana yang baik menjadi modal penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah.

3. Lokasi Strategis dan Aksesibilitas yang Baik

Letak MAN 2 Sleman di jalan utama memberikan kemudahan akses bagi siswa dan guru dari berbagai daerah di Sleman dan sekitarnya. Hal ini memungkinkan madrasah untuk menjaring peserta didik dari beragam latar belakang dan meningkatkan keberagaman di lingkungan belajar.

4. Komitmen dan Dukungan dari Stakeholder

Madrasah mendapatkan dukungan yang baik dari berbagai pihak, termasuk orang tua siswa, masyarakat sekitar, alumni, serta instansi terkait. Keterlibatan dan partisipasi aktif mereka dalam berbagai kegiatan dan program madrasah memberikan motivasi dan sumber daya tambahan bagi pengembangan madrasah.

5. Penguatan Pendidikan Karakter dan Keagamaan

Sebagai madrasah berbasis agama Islam, MAN 2 Sleman memiliki kekuatan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dan karakter yang kuat kepada peserta didik. Program pembinaan mental spiritual dan penguatan karakter terus dikembangkan, sehingga lulusan tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki kepribadian yang baik dan berakhlak mulia.

6. Peningkatan Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran

Meskipun masih dalam tahap pengembangan, MAN 2 Sleman mulai mengintegrasikan teknologi informasi dalam proses pembelajaran dan manajemen madrasah. Penggunaan perangkat digital dan jaringan internet di kelas menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan serta menyiapkan siswa menghadapi era digitalisasi.

Permasalahan MAN 2 Sleman

1. Pemanfaatan Teknologi Informasi yang Belum Optimal

Walaupun telah mulai diadopsi, pemanfaatan teknologi informasi di madrasah ini belum merata dan belum optimal. Beberapa guru dan siswa masih menghadapi kendala dalam penggunaan perangkat teknologi, baik karena keterbatasan fasilitas maupun kurangnya pelatihan yang memadai. Hal ini menghambat upaya meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran berbasis teknologi.

2. Tantangan dalam Peningkatan Mutu Lulusan

Tuntutan agar lulusan MAN 2 Sleman mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional masih menjadi tantangan besar. Hal ini menuntut madrasah untuk terus melakukan inovasi dalam kurikulum, metode pembelajaran, serta peningkatan soft skill dan

karakter peserta didik. Namun, implementasi inovasi tersebut masih menghadapi berbagai kendala.

3. Keterbatasan Pengelolaan Manajemen dan Administrasi

Dalam aspek tata kelola, madrasah masih perlu meningkatkan manajemen pendidikan, termasuk dalam perencanaan, monitoring, evaluasi, dan pelaporan. Pengelolaan yang belum optimal dapat berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan program dan pencapaian target kinerja.

4. Variasi Kondisi Sosial Ekonomi Peserta Didik

Adanya perbedaan latar belakang sosial ekonomi peserta didik menjadi tantangan tersendiri. Sebagian siswa berasal dari keluarga dengan keterbatasan ekonomi yang dapat memengaruhi motivasi belajar serta kemampuan mereka dalam mengikuti berbagai kegiatan pendidikan secara optimal. Madrasah perlu menyediakan program bantuan dan pendampingan khusus bagi siswa yang membutuhkan agar tidak terjadi kesenjangan dalam akses dan kualitas pendidikan.

5. Kebutuhan Pengembangan Kurikulum yang Adaptif

Perubahan dan dinamika dunia pendidikan mengharuskan MAN 2 Sleman untuk selalu melakukan evaluasi dan penyesuaian kurikulum agar relevan dengan kebutuhan zaman. Namun, proses pengembangan kurikulum ini memerlukan waktu dan sumber daya yang tidak sedikit, serta dukungan dari berbagai pihak.

6. Persaingan dengan Lembaga Pendidikan Lain

Dalam era globalisasi dan digitalisasi, persaingan antara lembaga pendidikan semakin ketat. MAN 2 Sleman harus mampu menunjukkan keunggulan dan inovasi agar tetap menjadi pilihan utama masyarakat. Hal ini menuntut penguatan brand dan kualitas layanan pendidikan secara berkelanjutan.

BAB II

VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN MAN 2 SLEMAN

2.1 Visi dan Misi Visi

Terwujudnya Generasi **SANTRI MENAWAN** (SAiNtis, Terampil, Religius, Inklusif, MENdunia, Aktif, BerWawasan global, dan Peduli lingkungAN).

Indikator Visi:

Mewujudkan generasi yang:

1. Menekuni bidang ilmu pengetahuan alam dan memiliki sikap ilmiah, yaitu: memiliki rasa sikap keterbukaan, objektif, teliti, kedisiplinan, kerjasama, kejujuran, dan tanggungjawab.
2. Memiliki keterampilan hidup (*life skill*) berbasis kewirausahaan.
3. Menjalankan ajaran agama Islam sesuai Al-Qur'an dan Al-Hadis.
4. Ramah anak dan melayani peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK)
5. Memiliki cara berpikir yang luas dan kritis, siap berpartisipasi menjadi masyarakat dunia.
6. Menjadi pribadi yang kreatif, aktif, dan inovatif.
7. Mampu mengikuti perkembangan global baik di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, membuka wawasan dunia luar serta mengambil segi-segi positifnya untuk pengembangan peserta didik.
8. Berperan aktif menjaga dan melestarikan lingkungan.

MISI MAN 2 SLEMAN :

1. Menyelenggarakan pendidikan berbasis inklusi.
2. Membekali *life skill* untuk semua peserta didik baik yang umum maupun yang berkebutuhan khusus.
3. Menyelenggarakan pembelajaran yang berkualitas.
4. Menyelenggarakan pembinaan prestasi riset.
5. Menyelenggarakan pembinaan prestasi akademik dan nonakademik.
6. Menyelenggarakan pendidikan karakter islami dan sadar lingkungan secara terintegrasi.
7. Melakukan monitoring dan evaluasi karakter peserta didik.
8. Melaksanakan pembiasaan karakter islami bagi seluruh warga madrasah.
9. Mengupayakan lingkungan madrasah yang bersih, sejuk, rapi, indah, dan sehat.

TUJUAN MAN 2 SLEMAN :

MAN 2 Sleman dan seluruh akademisi serta seluruh warga madrasah berusaha sekuat tenaga secara bersama-sama untuk mencapai **tujuan khusus** madrasah sebagai berikut:

1. Pada Tahun Ajaran 2025/2026 terjadi peningkatan kualitas menerapkan nilai-nilai Islami, sehingga mereka mampu mengenali dirinya, meningkatkan iman dan taqwa yang pada akhirnya dapat mengembangkan dirinya secara optimal.
2. Pada Tahun Ajaran 2025/2026 terjadi peningkatan akademik dan nonakademik secara konsisten sehingga siswa dapat berkembang secara optimal, baik intelektual, berakhlakul karimah, terampil sesuai dengan potensi yang dimiliki.
3. Pada Tahun Ajaran 2025/2026, terjadi peningkatan pemberdayaan seluruh komponen yang ada di madrasah untuk meraih mutu pendidikan yang berkualitas.
4. Pada Tahun Ajaran 2025/2026, terjadi peningkatan mutu pendidikan yang menghasilkan lulusan yang memiliki Iman dan Taqwa (Imtaq), menguasai Ilmu Pengetahuan (Iptek) dan mampu bersaing dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
5. Pada Tahun Ajaran 2025/2026, terjadi peningkatan Pemberdayaan seluruh komponen yang ada di madrasah untuk meraih mutu pendidikan yang berkualitas.
6. Pada Tahun Ajaran 2025/2026, memiliki tim olahraga minimal 5 cabang yang mampu menjadi finalis tingkat provinsi.
7. Pada Tahun Ajaran 2025/2026 prestasi MAN 2 Sleman di bidang seni dan sains lebih meningkat di tingkat provinsi.
8. Pada Tahun Ajaran 2025/2026, menjadi juara umum Kompetisi Sains Madrasah tingkat kabupaten.
9. Pada Tahun Ajaran 2025/2026, menjadi juara Kompetisi Sains Nasional tingkat provinsi.
10. Pada Tahun Ajaran 2025/2026, menjadi finalis lomba Karya Tulis Ilmiah (MYRES) tingkat nasional.
11. Pada Tahun Ajaran 2025/2026, terjadi peningkatan mutu pendidikan yang menghasilkan lulusan yang memiliki Iman dan Taqwa (Imtaq), menguasai Ilmu Pengetahuan (Iptek)

dan mampu bersaing dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

12. Menumbuhkan, memupuk, dan mengembangkan karakter yang diharapkan muncul di Madrasah Aliyah Negeri 2 Sleman yaitu: disiplin, jujur, kerjasama, toleransi, tanggung jawab, religius, kerja keras, rasa empati terhadap sesama, komunikatif; menghargai prestasi, peduli lingkungan.
13. Pada Tahun Ajaran 2025/2026, program kelas olimpiade dan riset mampu berprestasi di ajang lomba.
14. Pada Tahun Ajaran 2025/2026, menyelenggarakan program kelas olahraga dan seni berprestasi di berbagai ajang perlombaan seni dan olahraga.
15. Pada Tahun Ajaran 2025/2026, peningkatan pelayanan bagi peserta didik yang akan terjun ke dunia kerja (ekstra keterampilan MAN 2 Sleman menjalin kerjasama dengan Dunia Usaha/Dunia Industri maupun instansi terkait).
16. Pada Tahun Ajaran 2025/2026, penambahan sarana dan prasarana Lab. Tata Boga, Lab. Multimedia.
17. Pada Tahun Ajaran 2025/2026, peningkatan sarana prasarana (revitalisasi), pengadaan meubeler, sarana dan prasarana pembelajaran yang representatif.
18. Pada Tahun Ajaran 2025/2026, membuat program pelayanan sarana prasarana sesuai dengan kebutuhan peserta didik berupa ma'had/asrama siswa difabel.
19. Pada Tahun Ajaran 2025/2026, penambahan lokasi parkir peserta didik

2.2 Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan merupakan rincian hasil yang ingin dicapai dalam pelaksanaan program dan kegiatan di MAN 2 Sleman selama periode 2025-2029. Sasaran ini dibuat berdasarkan tujuan strategis yang telah ditetapkan sebelumnya dan berfungsi sebagai tolok ukur keberhasilan pelaksanaan RENSTRA. Dengan sasaran yang jelas dan terukur, madrasah dapat mengarahkan sumber daya dan upaya secara efektif untuk mencapai hasil yang optimal.

Sasaran Kegiatan Berdasarkan Tujuan Strategis

1. Sasaran Kegiatan dalam Meningkatkan akses Catin terhadap layanan bimbingan perkawinan
 - Meningkatnya remaja usia sekolah yang memperoleh sertifikat kursus pranikah.

2. Sasaran Kegiatan dalam Meningkatkan pemerataan akses Pendidikan yang berkualitas
 - Terpenuhinya standar sarpras.
3. Sasaran Kegiatan dalam Meningkatkan persentase penyelesaian pendidikan MA
 - Terpenuhinya siswa dalam satu kohort yang lulus tepat waktu.
4. Sasaran Kegiatan dalam Meningkatkan kualitas penilaian pendidikan
 - Tercapainya Nilai Asesmen Literasi Madrasah.
 - Tercapainya Nilai Asesmen Numerasi Madrasah
 - Tercapainya Indeks keberagamaan siswa pada madrasah
 - Tercapainya Rata-rata nilai penguatan moderasi beragama siswa
5. Sasaran Kegiatan dalam Meningkatkan kualitas penerapan kurikulum yang inovatif
 - Tersusunnya dokumen kurikulum yang berfokus pada kompetensi esensial, adaptif, dan kontekstual.
 - Tersusunnya dokumen kurikulum yang mengimplementasikan pembelajaran agama bermuatan moderasi beragama.
 - Meningkatnya guru yang memanfaatkan teknologi digital dan penerapan pedagogi modern.
6. Sasaran Kegiatan dalam Meningkatkan layanan pendidikan yang bermutu
 - Tercapainya nilai akreditasi madrasah.
 - Terlaksananya kegiatan penguatan branding madrasah unggul.
 - siswa yang mengikuti kompetisi nasional maupun internasional.
7. Sasaran Kegiatan dalam Menguatkan pendidikan karakter siswa
 - Terlaksananya integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran.
8. Sasaran Kegiatan dalam Meningkatkan kualitas lingkungan belajar
 - Terlaksananya kegiatan penguatan Madrasah ramah anak.
 - Tercapainya nilai karakter siswa minimal baik.
 - Terlaksananya kegiatan penguatan kultur mutu kelembagaan
9. Sasaran kegiatan dalam meningkatkan kepeloporan dan kesukarelawanan pemuda dan pengembangan pendidikan keperamukaan.
 - Terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan pada madrasah yang bermuatan

moderasi beragama.

- Terbentuknya gugus Pramuka pada madrasah yang dibina.

10. Sasaran Kegiatan dalam Meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan pada satuan pendidikan

- Terpenuhiya guru yang memiliki kualifikasi pendidik S1.
- Terpenuhiya kebutuhan tenaga kependidikan yang memiliki kualifikasi pendidik S1
- Terpenuhiya Guru yang Memiliki Sertifikat Pendidik
- Terpenuhiya tenaga kependidikan yang memperoleh sertifikat kompetensi
- Terpenuhiya kebutuhan Guru Pendidikan Agama pada satuan Pendidikan
- Tercapainya Nilai rapor hasil Asesmen Kompetensi Kepala Madrasah (AKK)
- Tercapainya guru dan tenaga kependidikan yang memperoleh nilai moderasi beragama minimal baik
- Tercapainya Nilai rapor indikator kualitas pembelajaran madrasah

11. Sasaran Kegiatan dalam Meningkatkan tata kelola organisasi yang efektif dan akuntabel

- Tercapainya Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran.
- Tersusunnya dokumen perencanaan sesuai standar.
- Terlaksananya laporan kinerja satuan kerja sesuai standar dan tepat waktu.
- Tercapainya Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran
- terselesaikannya kerugian Negara pada Kementerian Agama
- Tercapainya nilai Barang Milik Negara yang ditetapkan status penggunaan dan pemanfaatannya
- Tercapainya nilai Opname Physic (OP) BMN
- Tersusunnya laporan pengawasan dan pengendalian BMN
- Tersusunnya Laporan Keuangan semester I dan semester II yang sesuai standar dan tepat waktu
- Tersusunnya dokumen rencana kebutuhan pegawai dan rencana pengadaan SDM Aparatur (ASN) yang sesuai kebutuhan Satker
- Tercapainya ASN yang memperoleh penghargaan pegawai teladan/ Inspiratif
- terselesaikannya kasus hukum

- Tersusunnya produk hukum yang diterbitkan
- Terlaksananya penyuluhan hukum yang dilaksanakan
- Tercapainya viewer yang memanfaatkan Digital layanan madrasah
- Terlaksananya layanan pendidikan berbasis IT
- Tersusunnya data pendidikan berbasis IT
- Tersusunnya digitalisasi arsip dan mudah di akses
- Terpenuhinya surat masuk yang ditindaklanjuti secara tepat waktu
- Terpenuhinya surat / dokumen yang dikirim secara elektronik

2.3 Rumusan Pengukuran/Metadata

Dalam rangka memastikan pelaksanaan Rencana Strategis (RENSTRA) MAN 2 Sleman dapat berjalan dengan efektif dan hasilnya dapat dievaluasi secara objektif, diperlukan rumusan pengukuran yang jelas dan sistematis. Rumusan pengukuran ini berfungsi sebagai alat untuk memantau, mengevaluasi, dan melaporkan kemajuan serta keberhasilan pencapaian sasaran dan tujuan madrasah. Metadata di sini mengacu pada informasi atau data pendukung yang berkaitan dengan indikator pengukuran, yang digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Pengertian Rumusan Pengukuran dan Metadata

- Rumusan Pengukuran adalah serangkaian indikator dan ukuran kuantitatif maupun kualitatif yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan program dan kegiatan sesuai dengan sasaran RENSTRA.
- Metadata adalah data yang memberikan informasi tambahan terkait indikator, seperti sumber data, metode pengumpulan data, frekuensi pengukuran, dan pihak yang bertanggung jawab.

Prinsip Pengukuran dalam RENSTRA MAN 2 Sleman Pengukuran kinerja harus memenuhi beberapa prinsip berikut:

- Relevan: Indikator harus sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai.
- Spesifik: Setiap indikator harus jelas dan tidak multitafsir.
- Terukur: Harus dapat diukur secara kuantitatif maupun kualitatif.
- Realistis: Dapat dicapai dalam kondisi dan sumber daya yang tersedia.
- Tepat Waktu: Pengukuran dilakukan sesuai jadwal yang sudah ditentukan agar hasil evaluasi dapat segera digunakan.

Rumusan Indikator Pengukuran dan Metadata RENSTRA MAN 2 Sleman

NO	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Satuan/ Ukuran	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Frekuensi Pengukuran	Penanggung Jawab
1	Meningkatnya akses Catin terhadap layanan bimbingan perkawinan	Persentase remaja usia sekolah yang memperoleh sertifikat kursus pra nikah	Persentase (%)	Laporan Kegiatan Penyuluhan Siswa	Observasi dan laporan kegiatan	Tahunan	Waka Kesiswaan
2	Meningkatnya pemerataan akses Pendidikan yang berkualitas	Persentase pemenuhan standar sarpras	Persentase (%)	Laporan sarpras	Observasi dan laporan kegiatan	Tahunan	Waka Sarpras dan Kaur Tata Usaha
3	Meningkatnya persentase penyelesaian pendidikan MA	Persentase siswa dalam satu kohort yang lulus tepat waktu	Persentase (%)	Data jumlah siswa satu angkatan dan data jumlah siswa yang lulus dalam angkatan tersebut.	Analisis dokumen	Tahunan	Waka Kurikulum
4	Meningkatnya kualitas penilaian pendidikan	Nilai Asesmen Literasi Madrasah	Nilai	Rapor Pendidikan	Analisis dokumen	Tahunan	Waka Kurikulum
		Nilai Asesmen Numerasi Madrasah	Nilai	Rapor Pendidikan	Analisis dokumen	Tahunan	Waka Kurikulum
		Indeks keberagaman siswa pada madrasah	Nilai	Data Nilai	Analisis dokumen	Tahunan	Waka Kesiswaan
		Rata-rata nilai penguatan moderasi beragama siswa	Nilai	Hasil pengukuran dari Pokja Moderasi	Analisis dokumen	Tahunan	Waka Kesiswaan

5	Meningkatnya kualitas penerapan kurikulum yang inovatif	Jumlah dokumen kurikulum yang disusun berfokus pada kompetensi esensial, adaptif, dan kontekstual	Jumlah Dokumen	Dokumen Kurikulum	Analisis dokumen	Tahunan	Waka Kurikulum
		Jumlah dokumen kurikulum yang mengimplementasikan pembelajaran agama bermuatan moderasi beragama	Jumlah Dokumen	Dokumen Kurikulum	Analisis dokumen	Tahunan	Waka Kurikulum
		Persentase guru yang memanfaatkan teknologi digital dan penerapan pedagogi modern	Persentase (%)	Aplikasi , media digital yang digunakan guru dalam pembelajaran.	Pendataan dan laporan	Tahunan	Waka Kurikulum
6	Meningkatnya layanan pendidikan yang bermutu	Nilai akreditasi Madrasah	Nilai	Nilai Akreditasi	Hasil Nilai Akreditasi	5 Tahunan	Tim Penjamin Mutu Madrasah
		Jumlah kegiatan penguatan Branding Madrasah unggul	Jumlah Kegiatan	Laporan kegiatan	Observasi dan laporan kegiatan	Tahunan	Koordinator Madrasah Riset
		Persentase siswa yang mengikuti kompetisi nasional maupun internasional	Persentase (%)	Data Siswa yang mengikuti Kompetisi	Pendataan dan laporan	Tahunan	Waka Kesiswaan
7	Menguatnya pendidikan	Persentase guru yang	Persentase (%)	Dokumen kurikulum	Analisis dokumen	Tahunan	Waka Kurikulum

	karakter siswa	mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran					
8	Meningkatnya kualitas lingkungan belajar	Jumlah kegiatan penguatan Madrasah ramah anak	Jumlah Kegiatan	Laporan Kegiatan	Observasi dan laporan kegiatan	Tahunan	Waka Kesiswaan
		Persentase siswa yang memperoleh nilai karakter minimal baik	Persentase (%)	Rapor Pendidikan dan rapor sekolah	Hasil Nilai Rapor Pendidikan	Tahunan	Waka Kurikulum
		Jumlah kegiatan penguatan kultur mutu kelembagaan	Jumlah Kegiatan	Laporan Kegiatan	Observasi dan laporan kegiatan	Tahunan	Tim Pengelola madrasah
9	Meningkatnya kepeloporan dan kesukarelawan pemuda dan pengembangan pendidikan keperamukaan	Jumlah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan pada madrasah yang bermuatan moderasi beragama	Jumlah Kegiatan	Laporan Kegiatan Ekstrakurikuler	Rekapitulasi dan laporan	Tahunan	Waka Kesiswaan
		Jumlah gugus pramuka pada madrasah yang dibina	Jumlah Gugus	Laporan Kegiatan Pramuka	Observasi dan laporan kegiatan	Tahunan	Waka Kesiswaan
10	Meningkatnya kualitas pendidik dan tenaga kependidikan pada satuan pendidikan	Persentase guru yang memenuhi kualifikasi pendidik S1	Persentase (%)	Rekap Data guru	Analisis dokumen	Tahunan	Kaur TU
		Persentase tenaga kependidikan yang memenuhi kualifikasi pendidik S1	Persentase (%)	Rekap data tenaga kependidikan	Analisis dokumen	Tahunan	Kaur TU
		Persentase Guru yang Memiliki	Persentase (%)	Rekap data guru	Analisis dokumen	Tahunan	Kaur TU

		Sertifikat Pendidik		bersertifikasi			
		Persentase tenaga kependidikan yang memperoleh sertifikat kompetensi	Persentase (%)	Rekap data sertifikat kompetensi	Analisis dokumen	Tahunan	Kaur TU
		Persentase pemenuhan kebutuhan Guru Pendidikan Agama pada satuan Pendidikan	Persentase (%)	Data Analisa kebutuhan guru	Analisis dokumen	Tahunan	Kaur Tata Usaha
		Nilai rapor hasil Asesmen Kompetensi Kepala Madrasah (AKK)	Nilai	Niali PKK M	Hasil Nilai PKK M	Tahunan	Kepala Madrasah
		Persentase guru dan tenaga kependidikan yang memperoleh nilai moderasi beragama minimal baik	Persentase (%)	Nilai Asesmen Moderasi	Hasil Nilai	Tahunan	Kaur Tata Usaha
		Nilai rapor indikator kualitas pembelajaran madrasah	Nilai	Nilai Rapor	Hasil Nilai	Tahunan	Waka Kurikulum
11	Meningkatnya tata kelola organisasi yang efektif dan akuntabel	Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran	Nilai	Nilai Perencanaan Anggaran pada E-Monev	Hasil Nilai Nilai Kinerja Anggaran	Tahunan	Kaur Tata Usaha
		Persentase dokumen perencanaan yang disusun sesuai standar	Persentase (%)	Dokumen RKAKL,RKAM	Analisis dokumen	Tahunan	Kaur Tata Usaha

	Persentase laporan kinerja satuan kerja sesuai standar dan tepat waktu	Persentase (%)	Laporan Capaian Kinerja	Hasil Nilai Capkin	Triwulanan	Kaur Tata Usaha
	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	Nilai	Niali IKPA	Hasil Nilai IKPA	Tahunan	Kaur Tata Usaha
	Persentase penyelesaian kerugian Negara pada Kementerian Agama	Persentase (%)	Dokumen Penyelesaian Kerugian Negara	Analisis dokumen	Tahunan	Kaur Tata Usaha
	Persentase nilai Barang Milik Negara yang ditetapkan status penggunaan dan pemanfaatannya	Persentase (%)	Dokumen PSP BMN	Analisis dokumen	Tahunan	Kaur Tata Usaha
	Persentase nilai Opname Physic (OP) BMN	Persentase (%)	Dokumen Opname fisik BMN	Analisis dokumen	Tahunan	Kaur Tata Usaha
	Jumlah laporan pengawasan dan pengendalian BMN	Jumlah Laporan	Laporan Wasdal BMN	Analisis dokumen	Semesteran	Kaur Tata Usaha
	Jumlah Laporan Keuangan semester I dan semester II yang sesuai standar dan tepat waktu	Jumlah Laporan	Laporan Keuangan	Analisis dokumen	Semesteran	Kaur Tata Usaha
	Jumlah dokumen rencana kebutuhan	Jumlah Dokumen	Dokumen Bazeeting	Analisis dokumen	Tahunan	Kaur Tata Usaha

		pegawai dan rencana pengadaan SDM Aparatur (ASN) yang sesuai kebutuhan Satker					
		Jumlah ASN yang memperoleh penghargaan pegawai teladan/ Inspiratif	Jumlah Penghargaan ASN	Dokumen Penghargaan	Analisis dokumen	Tahunan	Kaur Tata Usaha
		Persentase kasus hukum yang terselesaikan	Persentase (%)	Dokumen penyelesaian kasus hukum	Analisis dokumen	Tahunan	Waka dan Kaur Tata Usaha
		Persentase produk hukum yang diterbitkan	Persentase (%)	Rekap dokumen SK	Analisis dokumen	Tahunan	Kaur Tata Usaha
		Jumlah penyuluhan hukum yang dilaksanakan	Jumlah Kegiatan	Laporan kegiatan	Observasi dan laporan kegiatan	Tahunan	Waka Kesiswaan
		Jumlah viewer yang memanfaatkan Digital layanan madrasah	Jumlah Viewer	Rekap Jumlah Viewer Medsos	Analisis Viewer Medsos	Tahunan	Waka Humas
		Persentase layanan pendidikan berbasis IT	Persentase (%)	Jumlah Aplikasi dan medai digital	Analisis dan Observasi	Tahunan	Waka Kurikulum
		Persentase data pendidikan berbasis IT	Persentase (%)	Jumlah Aplikasi dan medai digital	Analisis dan Observasi	Tahunan	Kaur TU
		Persentase Digitalisasi Arsip dan mudah di akses	Persentase (%)	Rekap Arsip	Analisis dokumen	Tahunan	Kaur Tata Usaha
		Persentase surat masuk yang ditindaklanjuti secara tepat	Persentase (%)	Rekap Surat Masuk	Analisis dokumen	Tahunan	Kaur Tata Usaha

		waktu					
		Persentase surat / dokumen yang dikirim secara elektronik	Persentase (%)	Rekap Surat keluar	Analisis dokumen	Tahunan	Kaur Tata Usaha

Penjelasan Metadata

- Sumber Data: Merupakan asal data yang digunakan sebagai bahan analisis, seperti dokumen ujian, laporan kegiatan, data kepegawaian, atau Sarana Prasarana madrasah.
- Metode Pengumpulan Data : Cara pengumpulan data yang bisa berupa observasi, wawancara, survei, dokumentasi, atau analisis dokumen.
- Frekuensi Pengukuran: Waktu pelaksanaan pengukuran indikator, bisa tahunan, semesteran, dua tahunan, atau triwulanan, sesuai kebutuhan.
- Penanggung Jawab : Pihak atau tim yang bertanggung jawab untuk melakukan pengukuran dan pelaporan hasilnya.

BAB III

TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN

3.1 Target Kinerja

Target kinerja Madrasah untuk periode 2025 hingga 2029 dirancang sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan keagamaan secara menyeluruh. Fokus utama diarahkan pada peningkatan akses, kualitas layanan pendidikan, pemerataan tenaga pendidik, serta penguatan tata kelola dan inovasi dalam proses pembelajaran. Seluruh target kinerja ini disusun berdasarkan indikator-indikator yang jelas dan terukur, guna mendukung tercapainya visi madrasah yaitu Terwujudnya Generasi SANTRI MENAWAN (SAiNtis, Terampil, Religius, Inklusif, MENdunia, Aktif, BerWawasan global, Peduli lingkungAN) yang berintegritas sebagai bagian dari zona integritas madrasah.

1. Meningkatnya akses Catin terhadap layanan bimbingan perkawinan

Meningkatnya akses calon pengantin (catin) terhadap layanan bimbingan perkawinan bagi siswa madrasah merupakan salah satu upaya strategis dalam mempersiapkan generasi muda yang matang secara emosional, sosial, dan spiritual sebelum memasuki kehidupan berkeluarga. melalui kegiatan Bina Remaja Usia Sekolah (BRUS) siswa diharapkan memperoleh pengetahuan dan keterampilan terkait kesehatan reproduksi remaja, pencegahan pernikahan usia dini, penguatan nilai-nilai moral dan keagamaan, serta kemampuan dalam mengambil keputusan yang tepat. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong terbentuknya sikap positif seperti percaya diri, disiplin, dan kemampuan berkomunikasi secara efektif dalam lingkungan sosialnya.

Target Kinerja pada aspek ini meliputi :

- Persentase remaja usia sekolah yang memperoleh sertifikat kursus pra nikah

Hal ini menunjukkan komitmen madrasah dalam membentuk karakter dan kesiapan remaja dalam menghadapi berbagai tantangan perkembangan usia.

2. Meningkatnya pemerataan akses Pendidikan yang berkualitas

Meningkatkan akses dan penyelesaian pendidikan menjadi prioritas utama, mengingat pentingnya pemerataan pendidikan keagamaan dan penguatan kualitas lulusan madrasah.

Target kinerja pada aspek ini meliputi:

- Persentase pemenuhan standar sarpras.

merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas, efektif, dan berdaya saing.

3. Meningkatnya persentase penyelesaian pendidikan MA

Meningkatnya persentase penyelesaian pendidikan MA diharapkan kualitas lulusan madrasah semakin baik, memiliki kompetensi yang memadai, serta siap melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau memasuki dunia kerja. Hal ini pada akhirnya akan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia dan pembangunan nasional

Target kinerja pada aspek ini meliputi:

- Persentase siswa dalam satu kohort yang lulus tepat waktu

Menggambarkan persentase peserta didik yang menyelesaikan pendidikan sesuai dengan masa studi yang telah ditetapkan tanpa mengalami keterlambatan

4. Meningkatnya kualitas penilaian pendidikan

Meningkatnya kualitas penilaian pendidikan merupakan salah satu indikator penting dalam menjamin mutu proses dan hasil pembelajaran di madrasah. Penilaian yang berkualitas tidak hanya berfungsi untuk mengukur capaian hasil belajar peserta didik, tetapi juga sebagai alat untuk memperbaiki proses pembelajaran secara berkelanjutan

Target kinerja pada aspek ini meliputi:

- Nilai Asesmen Literasi Madrasah
- Nilai Asesmen Numerasi Madrasah
- Indeks keberagaman siswa pada madrasah
- Rata-rata nilai penguatan moderasi beragama siswa

aspek ini mencerminkan pendekatan penilaian yang lebih komprehensif, tidak hanya berfokus pada aspek kognitif semata, tetapi juga pada kemampuan berpikir kritis, pemahaman konteks, serta sikap toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman.

5. Meningkatnya kualitas penerapan kurikulum yang inovatif

Meningkatnya kualitas penerapan kurikulum yang inovatif merupakan salah satu indikator penting dalam mewujudkan proses pembelajaran yang adaptif, relevan, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik di era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

Target kinerja pada aspek ini meliputi:

- Jumlah dokumen kurikulum yang disusun berfokus pada kompetensi esensial, adaptif, dan kontekstual
- Jumlah dokumen kurikulum yang mengimplementasikan pembelajaran agama bermuatan moderasi beragama
- Persentase guru yang memanfaatkan teknologi digital dan penerapan pedagogi modern

Dokumen kurikulum yang disusun berfokus pada penguatan kompetensi esensial, adaptif, dan kontekstual

sebagai upaya untuk memastikan bahwa proses pembelajaran di madrasah relevan dengan kebutuhan peserta didik serta perkembangan zaman dan juga juga mengintegrasikan pembelajaran agama yang bermuatan moderasi beragama, yang bertujuan untuk membentuk peserta didik yang memiliki sikap toleran, inklusif, serta mampu hidup harmonis dalam keberagaman. Selain itu Pemanfaatan media digital menjadi bagian penting dalam pengembangan dan implementasi kurikulum, sebagai bentuk adaptasi terhadap kemajuan teknologi informasi.

6. Meningkatnya layanan pendidikan yang bermutu

Meningkatnya layanan pendidikan yang bermutu merupakan salah satu wujud dari penyelenggaraan pendidikan yang efektif, efisien, dan berorientasi pada kepuasan peserta didik serta pemangku kepentingan

Target kinerja pada aspek ini meliputi :

- Nilai akreditasi Madrasah
- Jumlah kegiatan penguatan Branding Madrasah unggul
- Persentase siswa yang mengikuti kompetisi nasional maupun internasional

Nilai akreditasi mencerminkan tingkat pemenuhan standar mutu pendidikan secara menyeluruh, sementara kegiatan branding menunjukkan upaya strategis madrasah dalam membangun citra positif dan daya saing. Di sisi lain, partisipasi siswa dalam kompetisi menjadi gambaran nyata keberhasilan pembinaan potensi dan prestasi peserta didik

7. Menguatnya pendidikan karakter siswa

Menguatnya pendidikan karakter siswa merupakan hal penting dalam mewujudkan peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kepribadian yang berakhlak mulia, berintegritas, dan bertanggung jawab.

Target kinerja pada aspek ini meliputi:

- Persentase guru yang mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran

menunjukkan sejauh mana guru mampu menginternalisasikan nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran di kelas.

8. Meningkatnya kualitas lingkungan belajar

Meningkatnya kualitas lingkungan belajar merupakan salah satu faktor kunci dalam mendukung keberhasilan proses pendidikan di madrasah. Lingkungan belajar yang berkualitas tidak hanya mencakup kondisi fisik yang aman, bersih, dan nyaman, tetapi juga suasana psikologis dan sosial yang kondusif bagi perkembangan peserta didik.

Target kinerja pada aspek ini meliputi:

- Jumlah kegiatan penguatan Madrasah ramah anak
- Persentase siswa yang memperoleh nilai karakter minimal baik
- Jumlah kegiatan penguatan kultur mutu kelembagaan

Kegiatan madrasah ramah anak mencerminkan komitmen dalam membangun lingkungan yang inklusif dan nyaman bagi peserta didik, sementara capaian nilai karakter menunjukkan keberhasilan pembentukan sikap dan perilaku positif siswa. Di sisi lain, penguatan kultur mutu kelembagaan menjadi fondasi dalam menciptakan budaya kerja yang profesional dan berorientasi pada peningkatan kualitas secara berkelanjutan

9. Meningkatnya kepeloporan dan kesukarelawanan pemuda dan pengembangan pendidikan keperamukaan Untuk membentuk karakter peserta didik yang mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki jiwa kepemimpinan

Target kinerja pada aspek ini meliputi :

- Jumlah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan pada madrasah yang bermuatan moderasi beragama
- Jumlah gugus pramuka pada madrasah yang dibina

Upaya peningkatan aspek ini dilakukan melalui penguatan program pembinaan kepemudaan dan kepramukaan, peningkatan kapasitas pembina, serta penyediaan dukungan sarana dan kegiatan yang menarik dan edukatif. Selain itu, kolaborasi dengan berbagai pihak juga diperlukan untuk memperluas pengalaman dan wawasan siswa.

10. Meningkatnya kualitas pendidik dan tenaga kependidikan pada satuan pendidikan

Meningkatnya kualitas pendidik dan tenaga kependidikan pada satuan pendidikan merupakan faktor kunci dalam menjamin terselenggaranya layanan pendidikan yang bermutu dan berkelanjutan. Pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional, kompeten, dan berintegritas akan mampu mendukung proses pembelajaran yang efektif serta pengelolaan madrasah yang optimal.

Target kinerja pada aspek ini meliputi :

- Persentase guru yang memenuhi kualifikasi pendidik S1
- Persentase tenaga kependidikan yang memenuhi kualifikasi pendidik S1
- Persentase Guru yang Memiliki Sertifikat Pendidik
- Persentase tenaga kependidikan yang memperoleh sertifikat kompetensi
- Persentase pemenuhan kebutuhan Guru Pendidikan Agama pada satuan Pendidikan
- Nilai rapor hasil Asesmen Kompetensi Kepala Madrasah (AKK)
- Persentase guru dan tenaga kependidikan yang memperoleh nilai moderasi beragama minimal baik

- Nilai rapor indikator kualitas pembelajaran madrasah

Kualitas pendidik dan tenaga kependidikan di madrasah ditunjukkan melalui pemenuhan kualifikasi akademik, kepemilikan sertifikasi, serta capaian kompetensi profesional

11. Meningkatnya tata kelola organisasi yang efektif dan akuntabel

Meningkatnya tata kelola organisasi yang efektif dan akuntabel merupakan salah satu hal penting dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan yang transparan, profesional, dan berorientasi pada hasil. Tata kelola yang baik mencerminkan adanya sistem manajemen yang terencana, terstruktur, serta mampu mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki madrasah secara efisien dan bertanggung jawab.

Target kinerja pada aspek ini meliputi :

- Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran
- Persentase dokumen perencanaan yang disusun sesuai standar
- Persentase laporan kinerja satuan kerja sesuai standar dan tepat waktu
- Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran
- Persentase penyelesaian kerugian Negara pada Kementerian Agama
- Persentase nilai Barang Milik Negara yang ditetapkan status penggunaan dan pemanfaatannya
- Persentase nilai Opname Physic (OP) BMN
- Jumlah laporan pengawasan dan pengendalian BMN.
- Jumlah Laporan Keuangan semester I dan semester II yang sesuai standar dan tepat waktu.
- Jumlah dokumen rencana kebutuhan pegawai dan rencana pengadaan SDM Aparatur (ASN) yang sesuai kebutuhan Satker
- Jumlah ASN yang memperoleh penghargaan pegawai teladan/ Inspiratif
- Persentase kasus hukum yang terselesaikan
- Persentase produk hukum yang diterbitkan
- Jumlah penyuluhan hukum yang dilaksanakan
- Jumlah viewer yang memanfaatkan Digital layanan madrasah
- Persentase layanan pendidikan berbasis IT
- Persentase data pendidikan berbasis IT
- Persentase Digitalisasi Arsip dan mudah di akses
- Persentase surat masuk yang ditindaklanjuti secara tepat waktu
- Persentase surat / dokumen yang dikirim secara elektronik

Dengan meningkatnya tata kelola organisasi yang efektif dan akuntabel, diharapkan kinerja madrasah

semakin optimal, kepercayaan masyarakat meningkat, serta seluruh program pendidikan dapat terlaksana secara tepat sasaran dan berkelanjutan. Hal ini pada akhirnya akan berkontribusi terhadap peningkatan mutu layanan pendidikan secara keseluruhan

3.2 Kerangka Pendanaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Sleman Tahun 2025-2029

Madrasah Aliyah Negeri 2 Sleman berkomitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, sarana prasarana, sumber daya manusia, dan layanan pendidikan yang berorientasi pada pengembangan kompetensi peserta didik secara holistik dan berkelanjutan. Untuk mencapai target kinerja yang telah ditetapkan dalam rencana strategis tahun 2025- 2029, diperlukan kerangka pendanaan yang terencana, transparan, dan efisien.

Kerangka pendanaan ini menjadi landasan utama dalam mengalokasikan sumber daya keuangan agar seluruh program dan kegiatan yang mendukung sasaran dan indikator kinerja dapat berjalan optimal dan berdampak signifikan.

1. Sumber Pendanaan

Pendanaan madrasah akan bersumber dari beberapa kanal utama sebagai berikut:

- Dana APBN yang dialokasikan untuk pendidikan madrasah oleh Kementerian Agama.
- Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk mendukung pembiayaan operasional harian.
- Pendapatan mandiri madrasah, seperti sumbangan masyarakat, kegiatan usaha madrasah, dan partisipasi komunitas.
- Pendanaan lain yang sah dan tidak mengikat, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2. Alokasi Pendanaan Berdasarkan Kegiatan dan Sasaran Kinerja

1. Peningkatan Akses dan Penyelesaian Pendidikan (SK.15)

- Alokasi dana untuk program peningkatan kualitas lulusan dengan predikat sangat baik, seperti pelatihan intensif, pendampingan akademik, dan pengembangan modul pembelajaran.
- Pendanaan untuk sosialisasi dan pengembangan program inklusif bagi murid dari berbagai latar belakang dan kondisi fisik yang berbeda untuk murid yang berkebutuhan khusus

2. Peningkatan Sarana dan Prasarana Pendidikan (SK.14)

- Dana dialokasikan untuk pengadaan dan renovasi fasilitas belajar mengajar, sarana pendukung teknologi informasi dan komunikasi (TIK), serta pengembangan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman.

- Peningkatan sarana prasarana khusus yang menunjang kekhasan pendidikan keagamaan, serta pelayanan semagai Madrasah Inklusi dan riset.
3. Penguatan Layanan Pendidikan Berkualitas dan Kurikulum (SK.16, SK.17,SK.18)
 - Investasi pada pengembangan perangkat kurikulum adaptif, pelatihan guru dalam metode pembelajaran inovatif, serta pengembangan asesmen kompetensi berbasis nasional.
 - Pendanaan untuk pengembangan digitalisasi pembelajaran dan publikasi karya ilmiah serta inovasi siswa.
 - Pendanaan untuk peningkatan mutu madrasah , penguatan *Branding* madrasah semagai madrasah inklusi dan riset
 - Dukungan kegiatan ekstrakurikuler , pendampingan penulisan karya tulis sebagai sarana pengembangan karakter dan kompetensi global siswa.
 4. Layanan bimbingan dan Pendidikan Karakter Siswa (SK 6 , SK. 20)
 - Dana dialokasikan untuk mendukung berbagai program yang bertujuan meningkatkan perkembangan pribadi, sosial, belajar, dan karier peserta didik, sekaligus memperkuat nilai-nilai karakter.
 - Alokasi dana tersebut digunakan untuk pelaksanaan program sosialisasi dan bimbingan serta pembiasaan karakter, seperti kegiatan keagamaan, penguatan moderasi beragama, pembinaan akhlak, serta kegiatan sosial dan kepedulian lingkungan.
 5. Peningkatan kepeloporan dan kesukarelawan
 - Alokasi dana tersebut digunakan untuk penyelenggaraan kegiatan kepramukaan, seperti latihan rutin, perkemahan, dan kegiatan bakti sosial, yang menjadi wadah pembentukan karakter, kedisiplinan, dan kemandirian. Selain itu, dana juga dimanfaatkan untuk pelaksanaan kegiatan kepemudaan lainnya, seperti pelatihan kepemimpinan, kegiatan organisasi siswa, serta program aksi sosial dan kemanusiaan.
 - Pendanaan juga diarahkan untuk mendukung partisipasi siswa dalam kegiatan di tingkat daerah maupun nasional
 6. Peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan (SK.24)
 - Dana dialokasikan untuk program pelatihan peningkatan kompetensi guru dan tenaga pendidikan.
 - Pendanaan untuk peningkatan kualitas kepala madrasah dan pengawas melalui program asesmen dan pembinaan profesionalisme.
 7. Peningkatan tata kelola organisasi yang efektif dan akuntabel (SK.25)
 - Alokasi dana digunakan untuk penyusunan dokumen perencanaan, seperti Renstra, RKT, dan RKAM, serta pelaksanaan rapat koordinasi dan evaluasi kinerja secara berkala. Selain itu, dana juga dimanfaatkan untuk penguatan sistem administrasi dan pelaporan, termasuk

pengelolaan keuangan yang transparan dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

- Pendanaan juga diarahkan untuk pengembangan dan pemanfaatan teknologi informasi dalam tata kelola madrasah, seperti penggunaan aplikasi manajemen sekolah, sistem informasi akademik, serta digitalisasi layanan administrasi. Di samping itu, peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan manajemen, supervisi, serta penguatan budaya kerja yang disiplin, profesional, dan akuntabel juga menjadi bagian penting dalam penggunaan anggaran.

3. Prioritas Penggunaan Dana

Prioritas penggunaan dana akan diberikan pada kegiatan yang berdampak langsung pada peningkatan mutu pendidikan dan kesejahteraan peserta didik, serta peningkatan kapasitas guru dan tenaga kependidikan. Selain itu, pengembangan sarana prasarana yang mendukung proses pembelajaran dan digitalisasi juga menjadi prioritas utama guna mendukung ekosistem pendidikan yang adaptif dan modern.

4. Mekanisme Pengelolaan Dana

Pengelolaan dana akan dilakukan secara terintegrasi dan berbasis prinsip akuntabilitas serta transparansi. Setiap alokasi dana akan disertai dengan rencana kerja dan target kinerja yang jelas, serta diawasi oleh unit organisasi pelaksana yaitu Kepala Madrasah bersama tim pengelola keuangan madrasah. Pelaporan penggunaan dana akan dilakukan secara berkala kepada pihak terkait dan digunakan sebagai dasar evaluasi untuk penyesuaian anggaran tahun berikutnya agar sesuai dengan kebutuhan dan dinamika madrasah.

5. Pengukuran dan Evaluasi Pendanaan

Keberhasilan pendanaan akan diukur melalui pencapaian indikator kinerja utama (IKSK) yang telah ditetapkan dalam rencana strategis madrasah. Setiap tahapan pencapaian indikator seperti peningkatan persentase lulusan berkualitas, peningkatan sarana prasarana, maupun tingkat kepuasan layanan, akan menjadi tolok ukur efektivitas penggunaan dana.

Evaluasi rutin juga akan memastikan bahwa dana yang dialokasikan dapat memberikan dampak nyata dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia di Madrasah Aliyah Negeri 2 Sleman.

BAB IV

PENUTUP

Sebagai dokumen perencanaan jangka menengah, Rencana Strategis (Renstra) Madrasah Aliyah Negeri 2 Sleman Tahun 2025-2029 ini disusun dengan penuh komitmen dan keharapan agar dapat menjadi pedoman utama dalam melaksanakan berbagai program dan kegiatan yang mendukung pencapaian visi, misi, dan tujuan madrasah. Renstra ini tidak hanya sekadar dokumen formal, melainkan merupakan hasil refleksi mendalam atas kondisi dan tantangan yang dihadapi, sekaligus wujud aspirasi seluruh civitas akademika dan pemangku kepentingan untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, inklusif, dan berkelanjutan.

Dalam penyusunan Renstra ini, berbagai aspek strategis telah dipertimbangkan dengan cermat, mulai dari peningkatan kualitas layanan pendidikan, pengembangan sumber daya manusia, peningkatan sarana dan prasarana, hingga tata kelola manajemen yang transparan dan akuntabel. Semua program dan target yang tertuang dalam Renstra ini didesain agar relevan dengan kebutuhan dan tantangan era saat ini dan masa depan, termasuk pemanfaatan teknologi informasi dan digitalisasi sebagai salah satu pilar utama dalam mendukung proses pembelajaran dan administrasi.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Sleman menyadari bahwa keberhasilan pelaksanaan Renstra sangat bergantung pada sinergi dan kolaborasi antara seluruh pihak, baik internal madrasah maupun eksternal, seperti orang tua siswa, masyarakat, pemerintah, dan mitra strategis lainnya. Oleh karena itu, komitmen bersama dan dukungan berkelanjutan menjadi kunci utama agar seluruh rencana dan program dapat berjalan sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Renstra ini juga bersifat dinamis dan terbuka terhadap berbagai penyesuaian sesuai dengan perkembangan kebijakan, kebutuhan, serta tantangan yang dihadapi di masa mendatang. Monitoring dan evaluasi secara berkala menjadi bagian penting untuk memastikan ketercapaian target serta peningkatan mutu madrasah secara berkelanjutan, sehingga madrasah dapat menilai kemajuan yang telah dicapai dan melakukan penyesuaian kebijakan atau program jika diperlukan.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Sleman optimis bahwa dengan semangat kebersamaan, dedikasi, dan profesionalisme, semua tantangan dan hambatan yang mungkin muncul selama pelaksanaan Renstra dapat diatasi. Dengan demikian, visi madrasah untuk Terwujudnya Generasi SANTRI MENAWAN (SAiNtis, Terampil, Religius, Inklusif, MENdunia, Aktif, BerWawasan global, Peduli lingkungAN) yang berintegritas sebagai bagian dari zona integritas madrasah dapat terwujud secara berkelanjutan.

Akhirnya, semoga Rencana Strategis ini dapat menjadi landasan yang kuat dalam mewujudkan Madrasah Aliyah Negeri 2 Sleman sebagai lembaga pendidikan yang unggul, berkarakter, inklusif, dan berdaya saing, serta mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan global.

LAMPIRAN : 1.

**MATRIKS KINERJA DAN PENDANAAN RENCANA SETRATEGIS
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 SLEMAN TAHUN 2025-2029**

KEGIATAN	SASARAN / INDIKATOR	2025	2026	2027	2028	2029	UNIT ORGANISASI PELAKSANA
SK.6	Meningkatnya akses Catin terhadap layanan bimbingan perkawinan	-	-	-	-	-	Ka. Madrasah
IKSK.6.02	Persentase remaja usia sekolah yang memperoleh sertifikat kursus pra nikah	10 %	11 %	12 %	13 %	15%	Ka. Madrasah
SK.14	Meningkatnya pemerataan akses Pendidikan yang berkualitas	-	-	-	-	-	Ka. Madrasah
IKSK.14.1	Persentase satuan pendidikan yang memenuhi Standar sarpras	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %	Ka. Madrasah
SK.15	Meningkatnya persentase penyelesaian pendidikan MA	-	-	-	-	-	Ka. Madrasah
IKSK.15.1	Persentase siswa dalam satu kohort yang lulus tepat waktu	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %	Ka. Madrasah
SK.16	Meningkatnya kualitas penilaian pendidikan	-	-	-	-	-	Ka. Madrasah
IKSK.16.01.a	Rata-rata Nilai Asesmen Tingkat Kabupaten (Literasi)	91	91	92	92	93	Ka. Madrasah

IKSK.16.01.b	Rata-rata Nilai Asesmen Tingkat Kabupaten (Numerasi)	90	90	91	91	92	Ka. Madrasah
IKSK.16.03	Indeks keberagaman siswa pada madrasah / sekolah	86	86	87	87	88	Ka. Madrasah
IKSK.16.04	Rata-rata nilai penguatan moderasi beragama siswa	86	86	87	87	88	Ka. Madrasah
SK.17	Meningkatnya kualitas penerapan kurikulum yang inovatif	-	-	-	-	-	Ka. Madrasah
IKSK.17.01	Persentase satuan pendidikan/ pesantren yang menerapkan kurikulum yang berfokus pada kompetensi esensial, adaptif, dan kontekstual	1	1	1	1	1	Ka. Madrasah
IKSK.17.02	Persentase satuan pendidikan/ pesantren yang menerapkan kurikulum agama bermuatan moderasi beragama	1	1	1	1	1	Ka. Madrasah
IKSK.17.03	Persentase satuan pendidikan/ pesantren yang memanfaatkan teknologi digital dan penerapan pedagogi modern	98 %	98 %	98 %	98 %	98 %	Ka. Madrasah
SK.18	Meningkatnya layanan pendidikan yang bermutu	-	-	-	-	-	Ka. Madrasah
IKSK.18.04	Persentase MA yang terakreditasi minimal B	A	A	A	A	A	Ka. Madrasah

IKSK 18.06	Persentase satuan pendidikan unggul yang terselenggara	2	2	2	2	2	Ka. Madrasah
IKSK. 18.07	Persentase siswa yang mengikuti kompetisi nasional maupun internasional	4 %	4 %	5 %	5 %	6 %	Ka. Madrasah
SK.20	Menguatnya pendidikan karakter siswa	-	-	-	-	-	Ka.Madrasah
IKSK.20.01	Persentase satuan pendidikan yang mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran	100 %	100 %	100 %	100 %	100%	Ka.Madrasah
SK.21	Meningkatnya kualitas lingkungan belajar	-	-	-	-	-	Ka.Madrasah
IKSK.21.01	Persentase satuan pendidikan Ramah Anak	2	2	2	2	2	Ka.Madrasah
IKSK. 21.02	Persentase siswa yang memperoleh nilai karakter minimal baik	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %	Ka.Madrasah
IKSK. 21.03	Persentase satuan pendidikan yang memiliki kultur mutu kelembagaan	1	1	1	1	1	Ka.Madrasah

SK.22	Meningkatnya kepeloporan dan kesukarelawanan pemuda dan pengembangan pendidikan keperamukaan	-	-	-	-	-	Ka. Madrasah
IKSK.22.01	Jumlah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan pada madrasah yang bermuatan moderasi beragama	3	3	4	4	4	Ka. Madrasah
IKSK.22.02	Jumlah gugus pramuka pada madrasah yang dibina	2	2	2	2	2	Ka. Madrasah
SK.24	Meningkatnya kualitas pendidik dan tenaga kependidikan pada satuan pendidikan	-	-	-	-	-	Ka. Madrasah
IKSK.24.01	Persentase guru yang memenuhi kualifikasi pendidik S1	100 %	100 %	100 %	100 %	100%	Ka. Madrasah
IKSK. 24.02	Persentase tenaga kependidikan yang memenuhi kualifikasi pendidik S1	67 %	67 %	68 %	68 %	70 %	Ka. Madrasah
IKSK. 24.03	Persentase Guru yang Memiliki Sertifikat Pendidik	67 %	67 %	67 %	68 %	68 %	Ka. Madrasah
IKSK. 24.04	Persentase tenaga kependidikan yang memperoleh sertifikat kompetensi	50 %	55 %	60 %	65 %	70 %	Ka. Madrasah
IKSK. 24.05	Persentase pemenuhan kebutuhan Guru Pendidikan Agama pada satuan Pendidikan	25 %	25 %	25 %	25 %	25 %	Ka. Madrasah

IKSK. 24.07	Persentase Kepala Madrasah/ Sekolah yang memperoleh nilai rapor hasil Asesmen Kompetensi Kepala Madrasah/Sekolah (AKK) minimal predikat terampil	BAIK	BAIK	BAIK	BAIK	BAIK	Ka. Madrasah
IKSK. 24.08	Persentase guru dan tenaga kependidikan yang memperoleh nilai moderasi beragama minimal baik	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %	Ka. Madrasah
IKSK. 24.10	Persentase satuan pendidikan yang memiliki indikator kualitas pembelajaran dengan kategori baik	BAIK	BAIK	BAIK	BAIK	BAIK	Ka. Madrasah
SK.25	Meningkatnya tata kelola organisasi yang efektif dan akuntabel	-	-	-	-	-	Ka. Madrasah
IKSK.25.01	Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran	92 %	92 %	93 %	94 %	95 %	Ka. Madrasah
IKSK. 25.02	Persentase dokumen perencanaan yang disusun sesuai standar	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %	Ka. Madrasah
IKSK. 25.04	Persentase laporan kinerja satuan kerja sesuai standar dan tepat waktu	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %	Ka. Madrasah
IKSK. 25.06	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	95 %	95 %	96 %	96 %	97 %	Ka. Madrasah
IKSK. 25.08	Persentase nilai Barang Milik Negara yang ditetapkan status penggunaan dan pemanfaatannya	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %	Ka. Madrasah

IKSK. 25.09	Persentase nilai Opname Fisik Barang Milik Negara (BMN)	90 %	90 %	90 %	90 %	90 %	Ka. Madrasah
IKSK. 25.10	Jumlah Laporan Pengawasan dan Pengendalian Barang Milik Negara (BMN)	3	3	3	3	3	Ka. Madrasah
IKSK. 25.11	Jumlah Laporan Keuangan semester I dan semester II yang sesuai standar dan tepat waktu	2	2	2	2	2	Ka. Madrasah
IKSK. 25.14	Persentase satuan kerja yang memiliki rencana kebutuhan pegawai dan rencana pengadaan SDM Aparatur (ASN) sesuai kebutuhan	1	1	1	1	1	Ka. Madrasah
IKSK. 25.15	Jumlah ASN yang memperoleh penghargaan pegawai teladan/ Inspiratif	5	5	5	5	5	Ka. Madrasah
IKSK. 25.18	Persentase kasus hukum yang terselesaikan	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %	Ka. Madrasah
IKSK. 25.19	Persentase produk hukum yang diterbitkan	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %	Ka. Madrasah

IKSK. 25.20	Jumlah penyuluhan hukum yang dilaksanakan	2	2	2	2	2	Ka. Madrasah
IKSK. 25.23	Jumlah viewer yang memanfaatkan Digital layanan Kementerian Agama	10.000	10.100	10.200	10.300	10.400	Ka. Madrasah
IKSK. 25.24	Persentase layanan keagamaan dan pendidikan berbasis IT	88 %	88 %	88 %	88 %	88 %	Ka. Madrasah
IKSK. 25.25	Prosentase data keagamaan dan pendidikan berbasis IT	88 %	88 %	88 %	88 %	88 %	Ka. Madrasah
IKSK. 25.27	Persentase Digitalisasi Arsip dan mudah di akses	90 %	90 %	90 %	90 %	90 %	Ka. Madrasah
IKSK. 25.28	Persentase Layanan Umum dan Kerumahtangaan yang sesuai standar	75%	75%	75%	75%	75%	Ka. Madrasah

LAMPIRAN : 2.

**MATRIK METADATA PENGUKURAN INDIKATOR KINERJA SASARAN/ MANUAL
INDIKATOR KINERJA**

MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 SLEMAN TAHUN 2025-2029

SK. 6	Meningkatnya akses Catin terhadap layanan bimbingan perkawinan	
NO	ATRIBUT	KETERANGAN
1	Instansi – Unit Kerja Penghasil	Kementerian Agama – Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
2	Nama Indikator	Persentase remaja usia sekolah yang memperoleh sertifikat kursus pra nikah
3	Konsep/Definisi	Persentase remaja usia sekolah yang telah mengikuti dan dinyatakan lulus kursus atau bimbingan pra nikah yang diselenggarakan oleh lembaga resmi, serta dibuktikan dengan kepemilikan sertifikat kursus pra nikah dalam periode tertentu.
4	Interpretasi	Semakin tinggi persentase menunjukkan semakin luas akses dan partisipasi remaja usia sekolah terhadap layanan bimbingan perkawinan. Sebaliknya, persentase yang rendah menunjukkan masih terbatasnya akses atau partisipasi.
5	Metode / Rumus Perhitungan	(Jumlah remaja usia sekolah yang memiliki sertifikat kursus pra sekolah) × 100%
6	Nama Variabel Pembangun	Jumlah remaja usia sekolah yang memperoleh sertifikat kursus pra nikah
		Jumlah total remaja usia sekolah
7	Nama Kegiatan Penghasil Variabel Pembangun	Pelaksanaan bimbingan perkawinan (Bimwin) bagi remaja usia sekolah
		Pendataan peserta didik oleh satuan pendidikan

		Penerbitan sertifikat kursus pra nikah oleh KUA/lembaga terkait
8	Ukuran/Satuan	Persentase (%)
9	Waktu / Cut off Ketersediaan Data	Tahunan (akhir tahun anggaran atau tahun pelajaran berjalan)
10	Klasifikasi	Berdasarkan jenjang pendidikan, jenis kelamin, wilayah (kabupaten/kota/provinsi), dan status sekolah (negeri/swasta)
11	Level Estimasi	Kabupaten/Kota, Provinsi, dan Nasional
12	Apakah indikator dapat diakses umum?	Ya, dapat diakses melalui laporan resmi Kementerian Agama atau publikasi statistik pendidikan
13	Apabila dapat diakses umum, apakah sudah tersedia publikasi data? (Disebutkan nama publikasinya)	Ya, tersedia dalam "Statistik Pendidikan Islam" yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI
13	Apabila dapat diakses umum, apakah sudah tersedia publikasi data? (Disebutkan nama publikasinya)	Ya, tersedia dalam "Laporan Infrastruktur Pendidikan Islam" dan "Statistik Pendidikan Islam" yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI

SK. 14	Meningkatnya pemerataan akses Pendidikan yang berkualitas	
NO	ATRIBUT	KETERANGAN
1	Instansi – Unit Kerja Penghasil	Kementerian Agama – Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
2	Nama Indikator	Persentase peserta didik yang memperoleh layanan pendidikan berkualitas pada satuan pendidikan
3	Konsep/Definisi	Persentase peserta didik yang memperoleh layanan pendidikan yang memenuhi standar mutu (meliputi standar sarana prasarana, tenaga pendidik, proses pembelajaran, dan hasil belajar) pada satuan pendidikan di bawah binaan Kementerian Agama dalam periode tertentu
4	Interpretasi	Semakin tinggi nilai indikator menunjukkan semakin merata akses peserta didik terhadap pendidikan yang berkualitas. Nilai yang rendah menunjukkan adanya kesenjangan mutu layanan pendidikan antar wilayah atau satuan pendidikan.
5	Metode / Rumus Perhitungan	$(\text{Jumlah peserta didik yang memperoleh layanan pendidikan sesuai standar mutu} / \text{Jumlah total peserta didik}) \times 100\%$
6	Nama Variabel Pembangun	Jumlah peserta didik yang memperoleh layanan pendidikan berkualitas Jumlah total peserta didik
7	Nama Kegiatan Penghasil Variabel Pembangun	Akreditasi satuan pendidikan Monitoring dan evaluasi mutu pendidikan Pendataan EMIS (Education Management Information System)

		Pembinaan sarana prasarana dan tenaga pendidik
8	Ukuran/Satuan	Persentase (%)
9	Waktu / Cut off Ketersediaan Data	Tahunan (akhir tahun pelajaran atau tahun anggaran berjalan)
10	Klasifikasi	Berdasarkan jenjang pendidikan (MI, MTs, MA), wilayah (kabupaten/kota/provinsi), status madrasah (negeri/swasta), dan akreditasi
11	Level Estimasi	Kabupaten/Kota, Provinsi, dan Nasional
12	Apakah indikator dapat diakses umum?	Ya
13	Apabila dapat diakses umum, apakah sudah tersedia publikasi data? (Disebutkan nama publikasinya)	Ya, melalui publikasi EMIS Kementerian Agama, Statistik Pendidikan Islam, dan laporan kinerja Ditjen Pendidikan Islam

SK. 15	Meningkatnya persentase penyelesaian pendidikan MA	
NO	ATRIBUT	KETERANGAN
1	Instansi – Unit Kerja Penghasil	Kementerian Agama – Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
	Nama Indikator	Persentase peserta didik Madrasah Aliyah (MA) yang menyelesaikan pendidikan tepat waktu
3	Konsep/Definisi	Persentase peserta didik Madrasah Aliyah yang berhasil menyelesaikan seluruh program pembelajaran dan dinyatakan lulus dalam jangka waktu normal (3 tahun) sesuai ketentuan yang berlaku pada periode tertentu.
4	Interpretasi	Semakin tinggi persentase menunjukkan semakin baik tingkat keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di MA dalam mempertahankan dan menuntaskan peserta didik hingga lulus. Persentase yang rendah menunjukkan adanya permasalahan seperti putus sekolah, tinggal kelas, atau keterlambatan penyelesaian studi.
5	Metode / Rumus Perhitungan	$\left(\frac{\text{Jumlah peserta didik MA yang lulus tepat waktu}}{\text{Jumlah peserta didik MA pada cohort/angkatan awal}} \right) \times 100\%$
6	Nama Variabel Pembangun	Jumlah peserta didik MA yang lulus tepat waktu
		Jumlah peserta didik MA pada cohort/angkatan awal
7	Nama Kegiatan Penghasil Variabel	Pendataan peserta didik melalui EMIS
		Pelaksanaan evaluasi hasil belajar (ujian

	Pembangun	<p>madrasah/asesmen)</p> <p>Monitoring kelulusan dan angka putus sekolah</p> <p>Pembinaan akademik dan layanan bimbingan konseling</p>
8	Ukuran/Satuan	Persentase (%)
9	Waktu / Cut off Ketersediaan Data	Tahunan (akhir tahun pelajaran atau setelah kelulusan ditetapkan)
10	Klasifikasi	Berdasarkan jenis kelamin, status madrasah (negeri/swasta), wilayah (kabupaten/kota/provinsi), dan jurusan/program studi
11	Level Estimasi	Satuan pendidikan, Kabupaten/Kota, Provinsi, dan Nasional
12	Apakah indikator dapat diakses umum?	Ya
13	Apabila dapat diakses umum, apakah sudah tersedia publikasi data? (Disebutkan nama publikasinya)	Ya, melalui EMIS Kementerian Agama, Statistik Pendidikan Islam, serta laporan kinerja Direktorat Jenderal Pendidikan Islam

SK. 16	Meningkatnya kualitas penilaian pendidikan	
NO	ATRIBUT	KETERANGAN
1	Instansi – Unit Kerja Penghasil	Kementerian Agama – Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
2	Nama Indikator	Persentase satuan pendidikan yang menerapkan sistem penilaian sesuai standar nasional pendidikan
3	Konsep/Definisi	Persentase satuan pendidikan yang telah melaksanakan proses penilaian hasil belajar peserta didik sesuai dengan standar penilaian pendidikan yang berlaku (meliputi prinsip valid, objektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh, dan berkesinambungan) dalam periode tertentu.
4	Interpretasi	Semakin tinggi persentase menunjukkan semakin baik kualitas pelaksanaan penilaian pendidikan di satuan pendidikan. Nilai yang rendah menunjukkan masih adanya ketidaksesuaian dalam penerapan standar penilaian.
5	Metode / Rumus Perhitungan	Nilai Raport Pendidikan
6	Nama Variabel Pembangun	Jumlah satuan pendidikan yang menerapkan penilaian sesuai standar
		Jumlah total satuan pendidikan
7	Nama Kegiatan Penghasil Variabel Pembangun	Monitoring dan evaluasi pelaksanaan penilaian
		Supervisi akademik oleh pengawas madrasah
		Pelatihan/peningkatan kompetensi guru dalam penilaian pembelajaran
		Pendataan melalui EMIS dan laporan madrasah
8	Ukuran/Satuan	Nilai

9	Waktu / Cut off Ketersediaan Data	Tahunan (akhir tahun pelajaran)
10	Klasifikasi	Berdasarkan jenjang pendidikan (MI, MTs, MA), wilayah (kabupaten/kota/provinsi), dan status madrasah (negeri/swasta)
11	Level Estimasi	Satuan pendidikan, Kabupaten/Kota, Provinsi, dan Nasional
12	Apakah indikator dapat diakses umum?	Ya
13	Apabila dapat diakses umum, apakah sudah tersedia publikasi data? (Disebutkan nama publikasinya)	Ya, melalui EMIS Kementerian Agama, laporan supervisi pengawas, serta Statistik Pendidikan Islam

SK. 17	Meningkatnya kualitas penerapan kurikulum yang inovatif	
NO	ATRIBUT	KETERANGAN
1	Instansi – Unit Kerja Penghasil	Kementerian Agama – Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
2	Nama Indikator	Persentase satuan pendidikan yang menerapkan kurikulum inovatif secara efektif
3	Konsep/Definisi	Persentase satuan pendidikan yang telah mengimplementasikan kurikulum inovatif (seperti Kurikulum Merdeka atau pengembangan kurikulum khas madrasah) secara efektif, yang ditandai dengan penerapan pembelajaran diferensiatif, berbasis proyek, integrasi teknologi, serta penguatan karakter dan kompetensi peserta didik dalam periode tertentu.
4	Interpretasi	Semakin tinggi persentase menunjukkan semakin baik kualitas penerapan kurikulum inovatif di satuan pendidikan. Nilai yang rendah menunjukkan masih terbatasnya adopsi atau kualitas implementasi kurikulum inovatif.
5	Metode / Rumus Perhitungan	$(\text{Jumlah satuan pendidikan yang menerapkan kurikulum inovatif secara efektif} / \text{Jumlah total satuan pendidikan}) \times 100\%$
6	Nama Variabel Pembangun	Jumlah satuan pendidikan yang menerapkan kurikulum inovatif secara efektif Kurikulum yang dihasilkan
7	Nama Kegiatan Penghasil Variabel Pembangun	Implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah Pelatihan dan pendampingan guru terkait kurikulum inovatif Supervisi akademik dan monitoring implementasi kurikulum

		Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran
8	Ukuran/Satuan	Persentase (%)
9	Waktu / Cut off Ketersediaan Data	Tahunan (Akhir Tahun Pelajaran)
10	Klasifikasi	Berdasarkan jenjang pendidikan (MI, MTs, MA), wilayah (kabupaten/kota/provinsi), status madrasah (negeri/swasta), dan tingkat implementasi kurikulum
11	Level Estimasi	Satuan pendidikan, Kabupaten/Kota, Provinsi, dan Nasional
12	Apakah indikator dapat diakses umum?	Ya
13	Apabila dapat diakses umum, apakah sudah tersedia publikasi data? (Disebutkan nama publikasinya)	Ya, melalui EMIS Kementerian Agama, laporan implementasi kurikulum, serta Statistik Pendidikan Islam

SK. 18	Meningkatnya layanan pendidikan yang bermutu	
NO	ATRIBUT	KETERANGAN
1	Instansi – Unit Kerja Penghasil	Kementerian Agama – Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
2	Nama Indikator	Indeks kualitas layanan pendidikan pada satuan pendidikan
3	Konsep/Definisi	Indeks yang menggambarkan tingkat kualitas layanan pendidikan pada satuan pendidikan berdasarkan aspek pemenuhan standar pelayanan, kepuasan pengguna layanan, efektivitas proses pembelajaran, serta dukungan sarana prasarana dan tata kelola dalam periode tertentu.
4	Interpretasi	Nilai indeks yang tinggi menunjukkan kualitas layanan pendidikan yang semakin baik, ditandai dengan terpenuhinya standar layanan dan meningkatnya kepuasan peserta didik serta pemangku kepentingan. Nilai yang rendah menunjukkan perlunya perbaikan dalam aspek layanan pendidikan.
5	Metode / Rumus Perhitungan	<p>Indeks dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang dari beberapa komponen, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Standar pelayanan pendidikan 2) Kepuasan peserta didik/orang tua 3) Kualitas proses pembelajaran 4) Ketersediaan sarana prasarana <p>Skor pemenuhan standar pelayanan pendidikan</p> <p>Skor kepuasan layanan pendidikan</p> <p>Skor kualitas proses pembelajaran</p>

6	Nama Variabel Pembangun	Skor sarana prasarana dan tata kelola
7	Nama Kegiatan Penghasil Variabel Pembangun	Survei kepuasan layanan pendidikan
		Monitoring dan evaluasi layanan pendidikan
		Supervisi akademik dan manajerial
		Pendataan melalui EMIS dan laporan kinerja satuan pendidikan
8	Ukuran/Satuan	Indeks (skala 0–100)
9	Waktu / Cut off Ketersediaan Data	Tahunan (akhir tahun pelajaran atau tahun anggaran)
10	Klasifikasi	Berdasarkan jenjang pendidikan MA, wilayah (kabupaten/kota/provinsi), dan status satuan pendidikan (negeri/swasta)
11	Level Estimasi	Satuan pendidikan, Kabupaten/Kota, Provinsi, dan Nasional
12	Apakah indikator dapat diakses umum?	Ya
13	Apabila dapat diakses umum, apakah sudah tersedia publikasi data? (Disebutkan nama publikasinya)	Ya, melalui laporan kinerja Kementerian Agama, hasil survei kepuasan masyarakat, serta Statistik Pendidikan Islam

SK. 20	Menguatnya pendidikan karakter siswa	
NO	ATRIBUT	KETERANGAN
1	Instansi – Unit Kerja Penghasil	Kementerian Agama – Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
2	Nama Indikator	Persentase peserta didik yang menunjukkan penguatan karakter sesuai profil pelajar
3	Konsep/Definisi	Persentase peserta didik yang menunjukkan perilaku dan sikap sesuai nilai-nilai karakter (religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas) yang diukur melalui penilaian sikap, observasi, dan kegiatan pembinaan karakter dalam periode tertentu.
4	Interpretasi	Semakin tinggi persentase menunjukkan semakin efektif pelaksanaan pendidikan karakter di satuan pendidikan. Nilai yang rendah menunjukkan perlunya penguatan program pembinaan karakter siswa.
5	Metode / Rumus Perhitungan	$(\text{Jumlah peserta didik yang mencapai kategori baik/sangat baik dalam penilaian karakter} / \text{Jumlah total peserta didik}) \times 100\%$
6	Nama Variabel Pembangun	Jumlah peserta didik dengan nilai karakter kategori baik/sangat baik Jumlah total peserta didik
7	Nama Kegiatan Penghasil Variabel Pembangun	Penilaian sikap (spiritual dan sosial) oleh guru Kegiatan pembiasaan (keagamaan, disiplin, dan budaya madrasah) Program penguatan pendidikan karakter (PPK) Kegiatan ekstrakurikuler dan pembinaan siswa
8	Ukuran/Satuan	Persentase (%)

9	Waktu / Cut off Ketersediaan Data	Tahunan (akhir semester atau akhir tahun pelajaran)
10	Klasifikasi	Berdasarkan jenjang pendidikan MA, jenis kelamin, wilayah (kabupaten/kota/provinsi), dan jenis kegiatan pembinaan
11	Level Estimasi	Satuan pendidikan, Kabupaten/Kota, Provinsi, dan Nasional
12	Apakah indikator dapat diakses umum?	Ya
13	Apabila dapat diakses umum, apakah sudah tersedia publikasi data? (Disebutkan nama publikasinya)	Ya, melalui laporan hasil belajar peserta didik, EMIS Kementerian Agama, serta laporan kinerja Direktorat Jenderal Pendidikan Islam

SK. 21	Meningkatnya kualitas lingkungan belajar	
NO	ATRIBUT	KETERANGAN
1	Instansi – Unit Kerja Penghasil	Kementerian Agama – Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
2	Nama Indikator	Indeks kualitas lingkungan belajar pada satuan pendidikan
3	Konsep/Definisi	Indeks yang menggambarkan tingkat kualitas lingkungan belajar pada satuan pendidikan yang mencakup aspek keamanan, kenyamanan, kebersihan, inklusivitas, serta dukungan terhadap proses pembelajaran yang efektif dalam periode tertentu.
4	Interpretasi	Nilai indeks yang tinggi menunjukkan lingkungan belajar yang semakin kondusif, aman, dan mendukung proses pembelajaran. Nilai yang rendah menunjukkan perlunya perbaikan pada aspek fisik maupun nonfisik lingkungan belajar.
5	Metode / Rumus Perhitungan	Indeks dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang dari beberapa komponen, antara lain: 1) Keamanan dan kenyamanan lingkungan 2) Kebersihan dan kesehatan lingkungan 3) Ketersediaan sarana prasarana pembelajaran 4) Iklim madrasah (hubungan sosial, anti perundungan, inklusivitas)
6	Nama Variabel Pembangun	Skor keamanan dan kenyamanan
		Skor kebersihan dan kesehatan
		Skor sarana prasarana
		Skor iklim madrasah
		Nama Kegiatan Penghasil

7	Variabel Pembangun	Monitoring dan evaluasi sarana prasarana
		Program sekolah ramah anak dan madrasah inklusif
		Pendataan EMIS dan laporan satuan pendidikan
8	Ukuran/Satuan	Indeks (skala 0–100)
9	Waktu / Cut off Ketersediaan Data	Tahunan (akhir tahun pelajaran)
10	Klasifikasi	Berdasarkan jenjang pendidikan (M), wilayah (kabupaten/kota/provinsi), dan status satuan pendidikan (negeri/swasta)
11	Level Estimasi	Satuan pendidikan, Kabupaten/Kota, Provinsi, dan Nasional
12	Apakah indikator dapat diakses umum?	Ya
13	Apabila dapat diakses umum, apakah sudah tersedia publikasi data? (Disebutkan nama publikasinya)	Ya, melalui EMIS Kementerian Agama, hasil survei lingkungan belajar, serta Statistik Pendidikan Islam

SK. 22	Meningkatnya kepeloporan dan kesukarelawanan pemuda dan pengembangan pendidikan kepramukaan	
NO	ATRIBUT	KETERANGAN
1	Instansi – Unit Kerja Penghasil	Kementerian Agama – Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
2	Nama Indikator	Persentase peserta didik yang aktif dalam kegiatan kepeloporan, kesukarelawanan, dan kepramukaan
3	Konsep/Definisi	Persentase peserta didik yang terlibat secara aktif dalam kegiatan kepeloporan, kesukarelawanan (volunteerism), serta pendidikan kepramukaan yang dibuktikan melalui keikutsertaan dalam program, kegiatan sosial, dan ekstrakurikuler kepramukaan dalam periode tertentu
4	Interpretasi	Semakin tinggi persentase menunjukkan semakin baik pengembangan karakter kepemimpinan, kepedulian sosial, dan jiwa kesukarelawanan peserta didik. Nilai yang rendah menunjukkan masih terbatasnya partisipasi dalam kegiatan tersebut.
5	Metode / Rumus Perhitungan	$(\text{Jumlah peserta didik yang aktif dalam kegiatan kepeloporan, kesukarelawanan, dan kepramukaan} / \text{Jumlah total peserta didik}) \times 100\%$
6	Nama Variabel Pembangun	Jumlah peserta didik yang aktif dalam kegiatan kepeloporan, kesukarelawanan, dan kepramukaan Jumlah total peserta didik
7	Nama Kegiatan Penghasil Variabel Pembangun	Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan Program bakti sosial dan kegiatan kesukarelawanan Pelatihan kepemimpinan siswa Pendataan kegiatan kesiswaan oleh satuan pendidikan

8	Ukuran/Satuan	Persentase (%)
9	Waktu / Cut off Ketersediaan Data	Tahunan (akhir tahun pelajaran)
10	Klasifikasi	Berdasarkan jenjang pendidikan MA, jenis kelamin, wilayah (kabupaten/kota/provinsi), dan jenis kegiatan (kepeloporan, sukarelawan, kepramukaan)
11	Level Estimasi	Satuan pendidikan, Kabupaten/Kota, Provinsi, dan Nasional
12	Apakah indikator dapat diakses umum?	Ya
13	Apabila dapat diakses umum, apakah sudah tersedia publikasi data? (Disebutkan nama publikasinya)	Ya, melalui EMIS Kementerian Agama, laporan kegiatan kesiswaan, serta Statistik Pendidikan Islam

SK. 24	Meningkatnya kualitas pendidik dan tenaga kependidikan pada satuan pendidikan	
NO	ATRIBUT	KETERANGAN
1	Instansi – Unit Kerja Penghasil	Kementerian Agama – Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
2	Nama Indikator	Persentase pendidik dan tenaga kependidikan yang memenuhi standar kompetensi
3	Konsep/Definisi	Persentase pendidik dan tenaga kependidikan yang telah memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan, meliputi kualifikasi akademik, sertifikasi, serta kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian dalam periode tertentu
4	Interpretasi	Semakin tinggi persentase menunjukkan semakin baik kualitas pendidik dan tenaga kependidikan. Nilai yang rendah menunjukkan masih perlunya peningkatan kompetensi dan kualifikasi SDM pendidikan
5	Metode / Rumus Perhitungan	$(\text{Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan yang memenuhi standar kompetensi} / \text{Jumlah total pendidik dan tenaga kependidikan}) \times 100\%$
6	Nama Variabel Pembangun	Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan yang memenuhi standar kompetensi
		Jumlah total pendidik dan tenaga kependidikan
7	Nama Kegiatan Penghasil Variabel Pembangun	Sertifikasi dan peningkatan kualifikasi pendidik
		Pelatihan dan pengembangan kompetensi (diklat, workshop)
		Penilaian kinerja guru dan tenaga kependidikan
		Pendataan melalui EMIS dan SIMPEG
8	Ukuran/Satuan	Persentase (%)

9	Waktu / Cut off Ketersediaan Data	Tahunan (akhir tahun anggaran atau tahun pelajaran)
10	Klasifikasi	Berdasarkan jenjang pendidikan MA, jenis tenaga (guru/tenaga kependidikan), status (ASN/non-ASN), dan wilayah (kabupaten/kota/provinsi)
11	Level Estimasi	Satuan pendidikan, Kabupaten/Kota, Provinsi, dan Nasional
12	Apakah indikator dapat diakses umum?	Ya
13	Apabila dapat diakses umum, apakah sudah tersedia publikasi data? (Disebutkan nama publikasinya)	Ya, melalui EMIS Kementerian Agama, SIMPEG, serta Statistik Pendidikan Islam

SK. 25	Meningkatnya tata kelola organisasi yang efektif dan akuntabel	
NO	ATRIBUT	KETERANGAN
1	Instansi – Unit Kerja Penghasil	Kementerian Agama – Sekretariat Jenderal / Unit Reformasi Birokrasi
2	Nama Indikator	Indeks tata kelola organisasi yang efektif dan akuntabel
3	Konsep/Definisi	Indeks yang menggambarkan tingkat efektivitas dan akuntabilitas tata kelola organisasi berdasarkan aspek perencanaan, pelaksanaan, pelaporan kinerja, pengelolaan keuangan, serta kepatuhan terhadap peraturan dalam periode tertentu.
4	Interpretasi	Nilai indeks yang tinggi menunjukkan tata kelola organisasi yang semakin efektif, transparan, dan akuntabel. Nilai yang rendah menunjukkan perlunya perbaikan dalam sistem manajemen, pengawasan, dan akuntabilitas kinerja.
5	Metode / Rumus Perhitungan	Indeks dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang dari beberapa komponen, antara lain: 1) Perencanaan dan penganggaran 2) Pelaksanaan program/kegiatan 3) Pelaporan kinerja (LAKIP) 4) Pengelolaan keuangan dan BMN 5) Kepatuhan terhadap regulasi
6	Nama Variabel Pembangun	Skor perencanaan dan penganggaran
		Skor pelaksanaan program
		Skor pelaporan kinerja
		Skor pengelolaan keuangan dan BMN
		Skor kepatuhan
		Penyusunan dan evaluasi perencanaan (Renstra, RKT)

7	Nama Kegiatan Penghasil Variabel Pembangun	Monitoring dan evaluasi pelaksanaan program
		Penyusunan laporan kinerja (LAKIP)
		Audit internal dan eksternal
		Implementasi reformasi birokrasi
8	Ukuran/Satuan	Indeks (skala 0–100)
9	Waktu / Cut off Ketersediaan Data	Tahunan (akhir tahun anggaran)
10	Klasifikasi	Berdasarkan unit kerja, wilayah (kabupaten/kota/provinsi), dan jenis satuan kerja
11	Level Estimasi	Satuan kerja, Kabupaten/Kota, Provinsi, dan Nasional
12	Apakah indikator dapat diakses umum?	Ya
13	Apabila dapat diakses umum, apakah sudah tersedia publikasi data? (Disebutkan nama publikasinya)	Ya, melalui laporan kinerja instansi pemerintah (LKjIP/LAKIP), laporan hasil audit BPK, serta laporan Reformasi Birokrasi Kementerian Agama